

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah salah satu bentuk komunikasi yang mana di dalamnya terjadi interaksi antara *da'i* (penyampai pesan) dan *mad'u* (penerima pesan). Seorang *da'i* harus bisa bersikap profesional dalam menghadapi *mad'u* ketika terjadi suatu perdebatan, dalam hal ini komunikasi sangat diperlukan agar tujuan dakwah dapat tercapai. Seorang *dai'i* juga harus mampu menarik perhatian *mad'u* agar mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan. Dalam hal ini terdapat suatu seni berbicara dalam menyampaika pesan atau biasa disebut dengan retorika dakwah. D.Becket menyatakan, retorika adalah seni untuk mengefeksi pihak lain dengan tutur, yaitu dengan cara memanipulasi unsur-unsur tutur itu dan respon pendengar.¹

Bahasa merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi yang dapat memberikan dampak secara langsung kepada kedua belah pihak, penyampai pesan/informasi (komunikator) dan penerima pesan (komunikan).Ada dua jenis komunikasi yang biasanya dilakukan oleh manusia yaitu komunikasi searah dan dua arah. Komunikasi searah adalah komunikasi yang ditandai oleh adanya satu pihak yang aktif, yaitu penyampai informasi sedangkan pihak lainnya bersifat pasif dan menerima. Seperti komunikasi yang dilakukan oleh atasan dan bawahannya. Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang ditunda oleh

¹ A Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hlm. 3.

peran aktif kedua pihak yang sama-sama sebagai pemberi dan penerima informasi.²

Retorika dan dakwah tidak dapat dipisahkan, karena antara keduanya sangat berhubungan erat, retorika merupakan cara untuk mengolah bahasa yang baik agar memberikan inovasi baru untuk mempengaruhi orang lain, sedangkan dakwah merupakan suatu ajakan kepada ummat (*mad'u*) untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sehingga dengan adanya retorika dalam menyampaikan ajaran islam maka akan memudahkan seorang *da'i* untuk menyampaikan materi kepada *mad'u* dengan penuh inovasi. Pengertian dakwah dalam Q.S An- Nahl: 125.

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Sarana yang ada pada saat ini sangat memberikan kemudahan kepada orang-orang yang tidak memiliki waktu luang untuk menyaksikan kajian agama melalui media elektronik yang ada pada genggaman mereka masing-masing, seperti jejaring internet, dan media sosial. Sampai saat ini, orang-orang tak perlu khawatir lagi untuk mendapatkan berita tentang kegiatan dakwah, karena dimanapun kita berada akan dengan mudah dapat mengakses informasi tersebut. Namun dengan adanya kemudahan itu, banyak juga manusia yang lalai yang menyebabkan mereka semakin jauh

² Zainuddin Mustapa dan Maryadi, *Kepemimpinan Pelayanan (Dimensi Baru dalam Kepemimpinan)*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2018), hlm. 164.

dari kajian- kajian keislaman dan mengabaikan orang- orang disekitarnya, mereka terlalu sibuk dengan gadgetnya.

Pada zaman ini remaja sudah tidak asing dengan *trend* budaya barat yang kian menjamur dikalangan masyarakat, hal ini sejalan dengan perilaku masyarakat pada saat ini yang sehari-harinya menggunakan media sosial, baik itu aplikasi jejaring sosial ataupun diaplikasi pesan singkat. Media sosial yang sering mereka gunakan yaitu *instagram, whatsapp, youtube, facebook* hingga *tiktok* yang sangat populer. Di Indonesia, pada tahun 2018 aplikasi *tiktok* menjadi aplikasi terbaik di *Play Store* yang dimiliki google. Aplikasi ini sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika karena adanya konten-konten negative, terutama bagi anak-anak, aplikasi ini digunakan oleh semua kalangan masyarakat dari anak-anak hingga orang tua.³ Hal ini menyebabkan kurangnya pengaruh yang diberikan *da'i* terhadap *mad'u* di Palembang kurang berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Selain itu juga disebabkan karena kepopuleran *da'i* tidak tepat dalam beretorika, dakwah terlalu monoton menyebabkan masyarakat bosan untuk mendengarkan ceramah.

Ustadz Solihin Hasibuan menggunakan media *Youtube* dengan nama akun Ustadz Solihin Hasibuan, *Instagram* dengan nama akun *@solihinhasibuan_official* yang beliau gunakan sebagai media dakwah. Pada tanggal 21 Januari 2020 Ustadz Solihin Hasibuan mulai menggunakan *Youtube* sebagai media dakwah. Ustadz Solihin Hasibuan cukup populer dikalangan masyarakat terutama masyarakat Palembang, pada akun *instagram* pribadi *@solihinhasibuan_official* mencapai 3.278

³ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang", Jurnal Komunikasi, Vol 14 No.2 (September 2020), 136.

followers, pada akun *Youtube* memiliki 1,85 subscribe yang berisi 145 video yang diunggah, dengan adanya media *youtube* dan *instagram* tersebut maka beliau terbilang sukses dalam penyampaian dakwahnya diberbagai daerah. Dengan penyampaiannya beliau dapat memberikan pemahaman yang baik pada masyarakat. Isi ceramah-cermahnya padat ilmu dan humor-humornya segar. Ia tegas dan juga fleksibel, militan dan juga kultural.

Akan tetapi, berbeda dengan sosok Ustadz Solihin Hasibuan yang mampu membaurkan berbagai kalangan masyarakat Palembang untuk datang mendengarkan ceramah baik dalam hari-hari besar Islam maupun kajian bulanan sampai selesai. Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan IPTEK pada saat ini juga sangat pesat perkembangannya, akan tetapi, Ustadz Solihin Hasibuan berhasil memanfaatkan teknologi dengan popularitas dakwahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Retorika Dakwah Ustadz Solihin Hasibuan Dalam Media *Youtube*”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana retorika dakwah Ustadz Solihin Hasibuan dalam menarik minat *mad'u* mendengarkan ceramah di Palembang ?
2. Apa yang membuat masyarakat tertarik terhadap dakwah Ustadz Solihin Hasibuan?
3. Mengapa Ustadz Solihin Hasibuan menggunakan *youtube* sebagai media dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui retorika dakwah yang digunakan Solihin Hasibuan dalam menarik minat *mad'u* mendengarkan ceramah di Palembang.
2. Untuk mengetahui apa yang membuat masyarakat tertarik terhadap dakwah Ustadz Solihin Hasibuan.
3. Untuk mengetahui mengapa Ustadz Solihin Hasibuan menggunakan *youtube* sebagai media dakwah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ibrah, khususnya dibidang ilmu retorika dakwah dan memberikan masukan kepada Ustadz agar dapat meningkatkan keahliannya dalam berdakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti, untuk memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya dan semoga dapat menambah wawasan kepada masyarakat luas dibidang keislaman khususnya di bidang ilmu retorika dakwah.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memberikan alur pembahasan, maka penelitian ini akan ditulis secara sistematika seperti dibawah ini yaitu

:

BAB I PENDAHULUAN,

Menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang landasan teori, tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Dalam bab ini membahas tentang bagaimana gambaran umum lokasi penelitian dan membahas hasil data yang telah dibuat.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan serta saran terhadap penelitian yang telah dibuat, berikutnya tentang daftar pustaka serta lampiran pendukung.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Tinjauan Pustaka yaitu proses penelitian yang telah dilakukan oleh orang terdahulu. Tujuan tinjauan pustaka yaitu untuk memudahkan proses pengumpulan data-data sebelum dimuat dalam penulisan peneliti. Penelitian yang difokuskan yaitu pada judul skripsi yang hampir sama dengan penelitian penulis, diantara penelitian yang telah dilakukan terkait dengan masalah yang penulis teliti, yaitu :

Pertama, Skripsi Aditya Ramadhan (2020) yang berjudul “*Analisis Retorika Dakwah Da’i Sulaiman dalam menarik Mad’u Mendengarkan Ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Retorika Dakwah *Da’i* Sulaiman adalah retorika *Al-Hikmah dan Mau’idhah al hasanah* menggunakan bahasa yang sederhana yaitu bahasa Indonesia yang dipakai kebanyakan orang, dengan kalimat yang sederhana mudah dipahami dan diterima oleh jamaah, namun populer dikalangan masyarakat. Penerapan Retorika Dakwah *Da’i* Sulaiman adalah *monologika*, karena hanya satu orang yang berbicara, dari segi penerapannya *Da’i* Sulaiman juga cukup mengerti dan memahami retorika dengan baik, memiliki sifat retorika yang *ethos, logos, patos dan on art of persuasion*. Faktor penyebab kurangnya minat *mad’u* mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai ialah, maraknya hiburan malam, maka dalam hal menarik minat *mad’u* mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai seorang *da’i* ataupun Ustadz harus memiliki karakteristik tersendiri. Persamaan penelitian sama- sama menggunakan metode kualitatif. Adapun

perbedaannya yaitu peneliti membahas *Da'i* yang populer dikalangan pejabat Sumatera Selatan maupun masyarakat dan beliau merupakan seorang pengasuh Ma'ahad disalah satu Ma'ahad di Sumatera Selatan. Maka, wajar apabila beliau memiliki retorika yang bagus dan mampu menarik minat *mad'u*. sedangkan peneliti sebelumnya membahas *Da'i* yang berdakwah dari kampung ke kampung dan terkenal hanya di tahun 2014 ketika beliau mengikuti audiasi *Da'i* Indosiar, kemudian menjadi juara 1 Nasional, kini tidak lagi tampil ditelvisi dan media karena beliau menolak tawaran televisi dan lebih memilih untuk kembali ke kampung halaman.

Kedua, Skripsi Eva Damayanti dengan judul "*Retorika Dakwah Pipik Dian Irawati*" (2014) pertama, Retorika Dakwah menurut Umi Pipik Dian Irawati yaitu gaya atau ciri khas seorang *da'i* dalam berdakwah agar tidak membuat *mad'u* cepat jenuh dan bosan. Retorika Pipik Dian Irawati termasuk ke dalam bagian retorika *Monologika* yaitu retorika yang dilakukan secara *monolog*. *Kedua* Dakwah menurut Umi Pipik Dian Irawati adalah mensyiarkan apa yang harus disyiarkan walaupun hanya satu ayat, dengan berdakwah berarti sudah mengajak ummat manusia kepada jalan kebaikan. Metode yang beliau gunakan yaitu metode *bil hal dan bil lisan*, yang mana berdakwah bukan hanya di lisan saja namun harus di barengi dengan aksi nyata. *Ketiga* Penerapan retorika dakwah yang di gunakan untuk berdakwah sama saja dengan *da'i* pada umumnya, mengingat klasifikasinya *mad'u* dan daya tangkap yang berbeda, olah vocal yang beliau gunakan sangat khas sehingga bisa menyesuaikan

kondisi *mad'u* yang dihadapinya . Dakwah yang beliau gunakan bersifat nasihat- nasihat, informasi dan *entertainment*.⁴

Persamaan penelitian yaitu sama- sama membahas tentang retorika dakwah, sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti membahas retorika dakwah ustadz Solihin Hasibuan yang mana beliau merupakan seorang pengajar dan pengasuh Ma'ahad yang tentunya memiliki ilmu retorika yang mumpuni dan jamaah yang banyak, berbeda dengan Umi Pipik, beliau memulai dakwahnya ketika beliau sedang menjalani masa iddah sejak meninggalnya Ustadz Jefri Al-Bukhori, dalam artian beliau menjalani profesi sebagai penceramah belum begitu lama.

Ketiga, skripsi Leiza Sixmansyah dengan judul "*Retorika Dakwah K.H. Muhammad Syarif Hidayat*" (2014) *pertama*, K.H Muhammad Syarif Hidayatullah mengatakan bahwa retorika adalah suatu cara, metode atau taktik bagaimana seseorang bisa menyampaikan pesan ke *mad'u* nya, dalam artian *da'i* itu memang penting dan harus menguasai ilmu retorika dakwah agar materi dakwah yang ia sampaikan selalu menarik dan *da'i* tersebut tidak kehilangan perhatian dari *mad'u* yang mendengarkannya. *Kedua*, Dakwah merupakan seruan kepada umat muslim untuk mengajak kedalam suatu kebaikan yang merupakan usaha untuk mengaktualisasikan nilai iman dan *islam* di dalam diri. Apabila itu sudah tercapai dan teratur , maka apabila kita memberikan contoh yang baik kepada orang lain maka itu sudah termasuk dakwah. *Ketiga*, penerapan retorika dakwah yang digunakan adalah *monologika* karena pemakaian gaya retorika seperti ini jamaah dapat lebih paham dan apa yang disampaikan lebih dapat menyerap pesan dakwahnya. Penerapan retorika dakwah K. H.

⁴ Eva Damayanti, Skripsi: "*Retorika Dakwah Pipik Dian Irawati*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), Hal 52.

Muhammad Syarif Hidayatullah tidak seperti *da'i* pada umumnya yang hanya menyampaikan materi ceramah dengan lurus dalam artian langsung selesai materi ya sudah, sedangkan beliau tidak lepas do'a, dzikir dan sholawat bersama se usai beliau menyampaikan dakwahnya.⁵

Persamaan penelitian yaitu subjeknya sama- sama tentang retorika dakwah, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Sedangkan perbedaannya yaitu, objek peneliti *da'i* (Solihin Hasibuan) merupakan *da'i* yang berkiprah di media sosial yang ada sedangkan peneliti sebelumnya objek *da'i* nya tidak berkiprah di media sosial namun beliau tetap memiliki banyak jamaah yang tak kalah banyak dengan peneliti sebelumnya.

Keempat, jurnal karya Asep Saeful Millah, dkk, "*Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny*, 2018, Vol 3, No 2, halaman 184 . Hasil penelitian menunjukkan Ustadz Handy Bonny sering menggunakan gaya bahasa perbandingan mencangkup *metafora*, perumpamaan penegasan mencangkup *litotes*, *pleonasmе*, gaya bahasa perulangan mencangkup *aliterasi*, gaya bahasa kiasan mencangkup *hipalase*. Bahasa yang digunakan oleh beliau pada saat berceramah yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa sunda, menyesuaikan kondisi jamaah yang di hadapinya. Namun bahasa tersebut juga cenderung gaul dan mudah di mengerti oleh banyak orang. Bahasa gaul ini menjadi cirri khas tersendiri bagi ustadz Handy Bonny sehingga kaum muda juga banyak yang mau mendengarkan ceramah beliau. Materi yang disampaikan ustadz Handy Bonny banyak mengenai tentang hujrah dikarenakan beliau merupakan sosok pendakwah yang pernah mengalami masa yang sangat kelam

⁵ Leiza Sixmansyah, Skripsi: "*Retorika Dakwah K.H. Muhammad Syarif Hidayat*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulah, 2014), Hal 59.

dimasa lalu nya sehingga beliau paham betul tentang apa yang ia sampaikan.⁶

Persamaan penelitian yaitu sama- sama membahas mengenai retorika dakwah. Sedangkan perbedaannya yaitu jika peneliti menganalisis lebih dalam mengenai penerapan retorika dakwah yang di gunakan untuk bersyiar sedangkan peneliti sebelumnya lebih menekankan studi kasus retorika dakwah yang digunakan dalam berdakwah.

Kelima, jurnal karya Meri Astuti, dkk, Retorika Dakwah Ustadz Haikal Hasan, 2020, Vol 5, No 1, halaman 90. *Pertama, Ethos* pada Hasil penelitian menunjukkan Ustadz Haikal Hasan merupakan seorang yang berethos (apa yang ia sampaikan dapat di percaya oleh khalayak), di lihat dari ciri *ethos* yaitu *phoresis, arête* dan *eunia*. Hal ini menunjukkan bahwa teori Aristoteles bahwa seorang komunikator memang harus memiliki *ethos* agar apa yang di sampaikan dapat di terima dengan mudah oleh *mad'u* nya. *Kedua, phatos* adalah berhubungan dengan intonasi, pemilihan kata, dan nada saat berceramah, selain itu unsur *phatos* yang lain ialah emosi dan karakter, karena ustadz Hasan Haikal mampu membawa *mad'u* nya ke dalam suasana sedih, haru bahkan semangat. *Ketiga, Logos* seorang *orator* harus memiliki kemampuan *historis*, kemampuan *analogy*, kemampuan fiksi, dan kemampuan untuk logis.

Persamaan penelitian yaitu sama- sama membahas mengenai retorika dakwah. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menjelaskan mengenai retorika dakwah apa yang di gunakan dan bagaimana penerapan retorika dakwah yang di gunakan dalam berceramah secara *kaffah*, sedangkan penelitian sebelumnya lebih memfokuskan bahasan bahwasanya ustadz Haikal Hasan memiliki ciri khas retorika dakwah yang

⁶ Asep Saeful Millah, dkk, “ Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny” Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol 3, No. 2 (Bandung 2018), hlm. 184.

di gunakan beliau hanya menggunakan teori Aristoteles mencangkup *ethos*, *phatos* dan *logos*, yang mana dalam teori ini dikatakan, bahwasanya seorang *da'i* memang harus memiliki karakter tersebut.

Keenam, Skripsi Septi Nandi Astuti(2020) yang berjudul “*Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube*”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontak visual dan kontak mental yang dilakukan Gus Miftah dengan *mad'u* melihat langsung dan menyapu pandangan kesemua khalayak dengan penuh perhatian. Memberikan perhatian ke kiri dan ke kanan bahkan ke tengah. Dengan melakukan ini, Gus Miftah juga mendapat umpan balik atau feedback dari para *mad'u*. Vokal yang dilakukan Gus Miftah sangat memperhatikan irama atau nada suara, serta Gus Miftah mampu memberikan jeda-jeda pada bagian tertentu kalimat yang disampaikan, sehingga dapat mempermudah *mad'u* dalam memahami materi. Gerak tubuh Gus Miftah dalam ceramah ini, dengan sikap badan duduk diatas kursi dengan posisi badan tegap dengan tenang. Saat berdiripun Gus Miftah dengan posisi tegap dan tenang. Penggunaan media *youtube* dalam dakwahnya Gus Miftah sangat berpengaruh pada era modern saat ini, dakwah melalui media *youtube* lebih efisien, karena dapat menonton video ceramah kapan saja dan dimana saja. Tetapi dakwah melalui *youtube* tidak bisa sepenuhnya dipahami dan dimengerti oleh semua kalangan pengguna *youtube* karena karakteristik pengguna *youtube* atau *mad'u* berbeda-beda.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu metode penelitiannya sama menggunakan metode kualitatif, mengamati seseorang dalam menyampaikan dakwah/ ceramah. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti membahas dakwah ustadz Solihin

Hasibuan dalam media *youtube* sedangkan penelitian sebelumnya membahas retorika dakwah Gus Miftah dalam media *youtube*.

2. Landasan Teori

a. Ruang Lingkup Retorika

1) Pengertian Retorika

Retorika berasal dari bahasa Yunani "*rhetor*" yang dalam bahasa Inggris sama dengan "*orator*" artinya orang yang mahir berbicara di hadapan umum.⁷ Dalam bahasa Inggris ilmu ini banyak dikenal dengan "*rhetorics*" artinya ilmu pidato di depan umum. Menurut Aristoteles, retorika tidak hanya menjangkau masalah berpidato saja. Ruang lingkungnya jauh lebih luas daripada berpidato dan tutur lisan yang lain. Retorika juga mencakup masalah- masalah dalam tutur bertulis, atau dengan kata lain ruang lingkup retorika adalah seluruh masalah kejadian bertutur.⁸

Ruang lingkup retorika di atas adalah ruang lingkup retorika dalam arti luas. Sedangkan retorika dalam arti sempit di perinci lebih jelas oleh Jalaludin Rahmat antara lain sebagai berikut:⁹

- a) Persiapan pidato
- b) Penyusunan pidato
- c) Penyampaian pidato
- d) Cara- cara pidato
- e) Pidato- pidato khusus

⁷ A. Sunarto, "*Retorika Dakwah*" (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hlm. 2.

⁸ A. Sunarto, *Op. Cit.*, hlm. 6

⁹ *Ibid*, hlm.9.

f) Evaluasi Pidato

Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa (*linguistik*), khususnya ilmu bina bicara (*sprecherziehung*). Retorika sebagai bagian dari ilmu bicara ini mencakup:

a) Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dimana hanya seorang yang berbicara. Bentuk bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah dan deklamasi.¹⁰

b) Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dimana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, Tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat.¹¹

c) Pembinaan Teknik Bicara

Efektivitas monologika dan dialogika tergantung juga pada teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu pembinaan teknik bicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian ini perhatian lebih diarahkan pada

¹⁰ Dori Wuwur Hendrikus, "Retorika Terampil", hlm. 16.

¹¹ *Ibid*, hlm. 17.

pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita.¹²

Menurut Istilah, retorika dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Menurut Plato, retorika adalah merebut jiwa manusia melalui kata-kata.¹³
- b) Kaum Sofis seperti Georgias, Lysias Protogoras dan Socrates mengartikan retorika sebagai alat untuk memenangkan suatu kasus lewat bertutur.¹⁴ Retorika dengan pengertian yang terakhir inilah barangkali yang menyebabkan Hyot H Hudson pesimis dan menyesal bahwa retorika telah banyak kehilangan konotasi baiknya sehingga retorika dianggap oleh banyak orang sebagai tutur yang berbunga-bunga, ilmu silat lidah, dan dianggap- anggapan lain yang sangat merugikan citra retorika.¹⁵
- c) Sunarjo dan Djoenaesih S. Sunarjo mengidentikkan retorika dengan *Public Speaking* yaitu suatu komunikasi dimana komunikator berhadapan langsung dengan massa atau berhadapan dengan komunikasi atau audians dalam bentuk jamak.¹⁶

b. Tujuan dan Fungsi Retorika

1) Tujuan Retorika

Aristoteles menampilkan retorika sebagai sebuah ilmu sekitar abad ke 4 sebelum masehi, ia mengatakan bahwa kehadiran retorika mula- mula bertujuan untuk mempersuasi. Dalam hal ini, persuasi yang dimaksud adalah upaya meyakinkan pendengar akan kebenaran gagasan dari topic tutur yang di

¹² P. Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegoisasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1991)

¹³ A. Sunarto, *Op. Cit.* hlm 2.

¹⁴ I Gusti Ngurah Oka, *Retorik, Sebuah Tinjauan Pengantar Tarate* (Bandung: t.p., 1976), hlm. 27.

¹⁵ A. Sunarto, *Op. Cit.* hlm. 2.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 4.

kemukakan.¹⁷ Usaha ini bukanlah pekerjaan yang mudah, mengingat bahwa setiap orang memiliki *instink* etis yang memandu dirinya dalam membedakan antara yang benar dan yang tidak benar. Bila seseorang mengatakan ketidakbenaran kepada pendengarnya, maka cepat atau lambat penutur itu akan kelihatan kecurangan atau kebohongannya. Dalam keadaan seperti ini, orang tidak berhak lagi berbicara tentang persuasi, karena terbukti bahwa penanggap tutur tidak yakin lagi akan kebenaran gagasan yang di tanggapi sebelumnya. Jadi persuasi itu tidak bisa di lepaskan dari kebenaran.

Pandangan bahwa persuasi sebagai tujuan retorika mengalami masa surut di era retorika baru. Ahli retorika baru seperti Richard mengatakan bahwa persuasi hanya cocok untuk masa lalu, yakni ketika orang masih hidup dalam kebodohan. Sedang pada zaman sekarang , orang sudah tidak begitu mudah di persuasi, karena pada zaman sekrang orang sudah mampu berpikir kritis.¹⁸

2) Fungsi Retorika

Menurut Aristoteles, ada empat tujuan kita mempelajari retorika yaitu:

- a) *Korektif*, membela kebenaran yang sering kali kalah karena orang tidak dapat mempertahankannya.
- b) *Instruktif*, mendidik orang yang tidak dapat di capai dengan metode logika.

¹⁷ I Nengah Martha, “Retorika dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang” Jurnal Prasi, Vol.6 No. 64 (Juli- Desember 2010).

¹⁸ I Nengah Martha, *Op.Cit.* hlm.64.

- c) *Sugestif*, memberikan saran bagaimana menghadapi argumentasi lawan sehingga menguasai situasi.
- d) *Defensif*, sebagai alat pertahanan mental dalam menghadapi musuh.¹⁹

c. Ruang Lingkup Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan misi penyebaran *Islam* sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Hal tersebut disampaikan secara lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-kitabah*) dan perbuatan (*bil hal*). Hal itu berarti dakwah merupakan misi abadi untuk umat muslim agar menjadi *khaira ummah* (umat terbaik).²⁰

Dakwah menurut bahasa (*etimologi*) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata tersebut memiliki makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani.²¹

Pengertian dakwah secara *terminology* (istilah), yaitu :

- a) Menurut Syekh Ali Mahfuzh mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat *makruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b) Menurut A Hasjimy, dakwah *islamiyah* yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat *islam* yang terlebih dahulu telah di yakini dan di amalkan oleh pendakwah itu sendiri.

¹⁹A.Sunarto, *Op.Cit.*, hlm.23

²⁰ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 4.

²¹ *Ibid.* hlm.4.

- c) Menurut .M Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang di lakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok.
- d) Menurut Abdul Munir Mulkan, mengatakan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik di dalam segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran *islam* di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.²²

Dari beberapa pengertian dakwah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah itu mengajak dan menyeru manusia untuk berada di jalan Allah SWT, untuk menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dalam mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak.

2) Unsur- unsur Dakwah

a) Subjek Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang di lakukan baik individu, kelompok, ataupun melalui organisasi. Secara umum kata *da'i* ini seing di sebut dengan kata *mubaligh* (orang yang mengajarkan agama islam).

Nasarudin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai

²² *Ibid.* hlm.11.

suatu amaliah pokok bagi tuga ulama. Ahli dakwah adalah *wa'dad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, member pengajaran, dan pelajaran agama *islam*.²³

b) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, ataupun manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kepada manusia yang belum beragama *islam*, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama *islam*, sedangkan kepada orang-orang yang telah mengikuti agama *islam* dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, *islam* dan ihsan.

Muhammad Abduh, membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu :

- (1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- (2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.
- (3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi

²³ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Februari 2006), hlm.22.

hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.²⁴

c) Tujuan Dakwah

Cita-cita mulia yang hendak di capai oleh seseorang pendakwah adalah tujuan dakwah. Tujuan dakwah harus di ketahui oleh setiap *da'i* karena jika seorang *da'i* tidak mengetahui tujuan apa yang hendak di capai, maka dakwah yang ia sampaikan akan sia-sia.²⁵

Tujuan dakwah secara umum yaitu terwujudnya kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Adapun, tujuan dakwah dapat di bedakan menjadi dua macam tujuan, yaitu:

- (1) Tujuan Umum dakwah sama dengn di turunkannya agama *islam*. Kata *Islam* berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata tersebut selanjutnya menjadi kata *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Oleh sebab itu, orang yang patuh dan taat di sebut sebagai orang muslim. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka orang Islam akan dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini sejalan

²⁴ Muhammad Munir. *Op Cit.*, hlm.24.

²⁵ *Ibid*, hlm.25.

dengan firman Allah dalam Q. S Al- An'am [6] ayat 162-163.²⁶

قل إن صلاتي ونسكي ومحياي
ومماتي لله رب العالمين
لا شريك له وبذلك أمرت وأنا
أول المسلمين

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya shalat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".

- (2) Tujuan Khusus, tujuan dakwah ini merupakan rumusan tujuan dan penjabaran umum dari tujuan dakwah. Karena di dalam tujuan ini harus jelas kemana tujuan dakwah harus di bawa.²⁷

d) Efek Dakwah (*Atsar*)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah di lakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah maka akan timbul respons dan efek pada si penerima dakwah.²⁸

Efek dakwah (*Atsar*) sering di sebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering di lupakan atau

²⁶ Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: DKU Print, 2015) hlm 150

²⁷*Ibid*, hlm. 25.

²⁸ Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2006), hlm.34.

tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah nya.²⁹

e) Materi Dakwah (*Maddah*)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran *islam* itu sendiri.³⁰

Secara umum materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu:³¹

- (1) Masalah akidah (Keimananan)
- (2) Masalah Syariah
- (3) Masalah Mu'amalah
- (4) Masalah Akhalk

f) Mediaa Dakwah (*Wasilah*)

Media Dakwah (*Wasilah*) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

3) Metode Dakwah

Secara luas metode dakwah dapat di kategorikan kedalam 3 macam metode yaitu:³²

²⁹*Ibid*.hlm.34.

³⁰*Ibid*.hlm. 24.

³¹ *Loc.cit.*

³² Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Op.Cit., hlm.24.*

- a) Dakwah *bil Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) Dakwah *Maw'izhah Al- Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang di sampaikan dapat menyentuh hati mereka.
- c) Dakwah *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* ,yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

d. Media Sosial

1) Pengertian Media Sosial

Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai ikatan sosial.

Meike dan Young dalam Nasrullah (2015) mengartikan media sosial sebagai *konvergensi* antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be share one to*

one) dan media public untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.³³

Pada intinya, dengan adanya media sosial dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran ,kolaborasi,dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan,visual maupun audiovisual.Sosial media diawali dari tiga, yaitu *sharing, collaborating dan connecting*.

2) Youtube Sebagai Media Sosial

Media sosial memang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari untuk mencari sebuah informasi dan komunikasi dengan teman melalui media sosial, media dapat memberikan manfaat bagi pengguna karena dengan informasi yang akurat juga dapat mempercepat penyelesaian masalah, kemajuan teknologi informasi dapat memperlancar dan mempermudah proses pembangunan terutama dalam kaitannya dengan penyiaran informasi yang ada di *youtube* agar terbentuknya situasi psikologis dan kesadaran pada remaja tentang manfaat dari rencana pembangunan.

Media yang sehat dapat memberikan berbagai pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berguna untuk menumbuhkan bakat dan wawasan penalaran kepada semua khalayak ramai, meski usianya berbeda-beda, alhasil jika media dikelola dengan tangan yang terpercayadan dikelola dengan baik dan sehat maka akan terbangun sesuai dengan prinsip dan akhlak umat maka akan memberikan dampak yang positif dan berperan aktif dalam

³³ Ahmad Setiadi,"Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi",
Jurnal Amik BSI Karawang,.

membina kehidupan yang adil, makmur, seimbang jasmani dan rohani.³⁴

Membicarakan pesan (*message*) dalam proses komunikasi, kita tidak dapat melepaskan diri dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami. Kemampuan manusia menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam komunikasi, mulai dari simbol yang sederhana seperti bahasa isyarat, sampai kepada simbol yang dimodifikasi dalam bentuk sinyal-sinyal melalui gelombang udara dan cahaya, seperti *radio, tv, radio, telegram* dan *satelit*.³⁵

Youtube sebagai salah satu media dan jaringan sosial yang sering digunakan, dalam proses komunikasi tersebut terdapat komunikasi verbal dan non verbal.³⁶

a) Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya memiliki, ide-ide, pemikiran atau keputusan,

³⁴ Muna Hada Yakan, *Hati-Hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2000), Cet 9, hlm. 17.

³⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu.*, h. 112

³⁶ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.6 No.2 (2016),86.

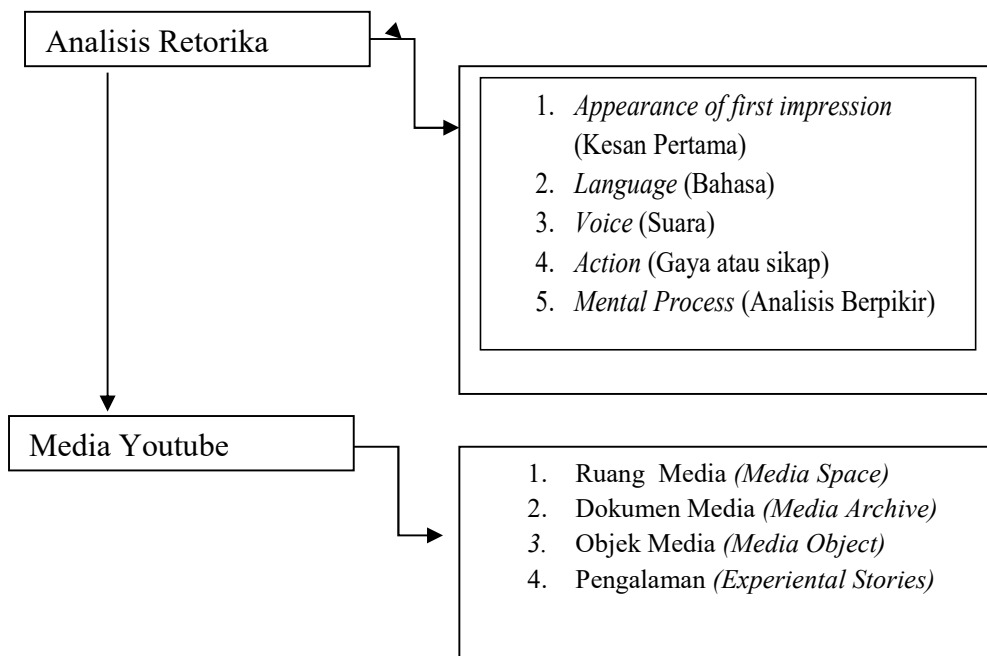
lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan, contoh : komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan.

b) Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah dll³⁷

³⁷ *Ibid*,91.

B. Kerangka Teori



Rulli Nasrullah dalam bukunya yang berjudul *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi Budaya dan Sosioteknologi diinternet*.

1. Ruang Media (*Media Space*)

Dalam ruang media, mengungkap bahwa bagaimana struktur yang ada dari medium internet. Jika mengambil contoh media sosial, bagaimana prosedur membuat akun, memublikasikan konten, maupun aspek grafis dari tampilan media.³⁸

³⁸ Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual; Riset Komunikasi Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*, 45.

2. Dokumen Media (*Media Archive*)

Dokumen media digunakan untuk melihat bagaimana isi dari suatu teks dan makna yang terkandung di dalamnya yang dipublikasikan melalui media siber. Teks yang dibangun oleh pengguna (*encoding*) menjadi sorotan penting dalam level ini untuk diterjemahkan (*decoding*). Karena di level inilah peneliti media siber bisa mengetahui bagaimana representasi dari pengguna atau khalayak itu sendiri.

3. Objek Media (*Media Object*)

Pada level ini, objek media merupakan unit yang spesifik karena peneliti bisa melihat bagaimana aktivitas dan interaksi pengguna maupun antar-pengguna. Dalam level ini peneliti ibarat menggunakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti memfokuskan pada riset di lapangan, melakukan observasi, mengajukan pertanyaan kepada subjek, dan melakukan pengujian atas bagaimana persepsi warga setempat, hanya saja terjadi di media siber.³⁹

4. Pengalaman (*Experiential Stories*)

Pada level pengalaman, menjadi jembatan antara dunia virtual dan dunia nyata. Terutama untuk melihat dan mengungkap bagaimana motif yang melandasi pengguna dalam memanfaatkan dan memublikasikan isi di media jurnalisme warga. Serta untuk melihat apakah yang terjadi di dalam jaringan (online), juga memberikan pengaruh pada dunia nyata (offline).

³⁹ *Ibid*,54.

Selain itu, Kredibilitas menurut Aristoteles (filsuf Yunani), bisa diperoleh jika seorang komunikator memiliki *ethos* (karakter/pembawaan), karakter Ustadz Solihin Hasibuan memiliki pembawaan sebagai orang yang tegas dalam berdakwah, *pathos* (ikatan emosional), dalam pengelolaan emosional ini ustadz Solihin Hasibuan bisa mengelolah dengan baik dan tepat sehingga mad'u yang mendengarkan ceramahnya tidak bosan, dalam berdakwah beliau juga memiliki sifat *logos* (logis/masuk akal), yang mana disetiap dakwahnya selalu diiringi dengan dalil-dalil dan hadits sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

Ethos adalah kekuatan yang dimiliki komunikator (pembicara) dari karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya. *Pathos* adalah kekuatan yang dimiliki seorang komunikator dalam mengendalikan emosi pendengarnya (penerima pesan), sedangkan *logos* adalah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya (Hafied Cangara, 2009).

Menurut Aristoteles, yang paling besar dan kuat pengaruhnya adalah *ethos* yang dilatarbelakangi *track record*, catatan perilaku, dan suri teladan. Ada pula yang mengatakan bahwa ethos terdiri atas pikiran baik, akhlak yang baik, dan maksud yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam sebuah penelitian, maka diperlukan metode penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, yang disampaikan secara lisan oleh orang-orang dari perilaku yang diamati.⁴⁰

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah peneliti yang sedang dikaji. Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. data ini dilakukan melalui observasi lapangan secara langsung. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini ialah yang memberikan sumber data langsung berupa video-video ustadz Solihin Hasibuan di Youtube. Ustadz Solihin Hasibuan, chanel youtube ini berisi ceramah ba'da subuh dan Tanya jawab. Penulis mengambil 10 sampel dari 145 video.

⁴⁰ Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Sosial Konsep- Konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm 191.

b. Data Sekunder

Data sekunder dimaknai sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. iDalam hal ini, peneliti berada pada posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data informasi yang telah ada sebelumnya dan memberikan informasi tambahan. Ia imemanfaatkan data yang telah dikumpulkan pihak lain, seperti Buku, Laporan, dan jurnal.⁴¹Penulis menggunakan buku yang ada di Ma'ahad Izzatuna Putri untuk menjelaskan tentang biografi Ustadz Solihin Hasibuan, karya-karya beliau dan metode dakwah yang ia sampaikan.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam menggunakan metode Observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati menatap kejadian, gerak atau proses.⁴²

⁴¹ *Ibid* hal. 68

⁴² Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Peneltian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), hlm.27

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden).⁴³ Wawancara merupakan sebuah proses untuk memperoleh keterangan tentang tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat panduan wawancara. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan memengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topic, penelitian dan situasi wawancara.⁴⁴ Peneliti melakukan wawancara dengan seorang Ustadzah tenaga pendidik di Ma'Ahad Izzatuna Putri dan jamaah yang selalu mendengarkan ceramah beliau melalui media youtube. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pedoman wawancara dengan dua cara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Pedoman wawancara terstruktur yaitu bentuk pedoman wawancara yang disusun secara tidak bebas dan terperinci mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

⁴³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 362.

⁴⁴ Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm.207

pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁵

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari hal-hal ataupun variable yang berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi ialah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan bentuk tulisan seperti buku harian, sejarah kehidupan, dan biografi Da'I Solihin Hasibuan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui media *youtube* Ustadz Solihin Hasibuan dan Solhas Center Palembang

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, pengkajian dan interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna,

⁴⁵Nanang Martono *Op. Cit.*, hlm.364.

⁴⁶ Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm.80.

sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan.⁴⁷

Menurut Miles dan Huberman (1994) di bukunya “ *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*” mengartikan bahwa secara umum, proses analisis data kualitatif melibatkan tiga proses penting. Ketiga proses tersebut yaitu :

1. Reduksi Data

Adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan.

2. Penyajian Data

Adalah aktivitas menyajikan data hasil penelitian sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum di peroleh.⁴⁸

3. Verifikasi

Adalah aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir (final).

⁴⁷ Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Sosial Konsep- Konsep Kunci*. (Jakarta Rajawali Pres, 2016.), hlm.10.

⁴⁸ Nanang Martono, *Op.Cit.*, hlm.,12

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Riwayat Hidup Ustadz Solihin Hasibuan

Ust. Drs. H. Solihin Hasibuan, M.Pd.I atau yang dikenal sebagai Ustadz SolHas. Ustadz Solhas lahir di Tapanuli Selatan, Medan Sumatera Utara pada tanggal 7 Agustus 1966. Ustadz SolHas menikah pada tahun Tahun 1995 beliau menikah dengan Hj. Khozanah,S.Ag dan dikaruniai 4 orang anak, yaitu:

1. Rufaidah Hasibuan
2. Abdul Hafidz Hasibuan
3. Ahmad Ismail Hasibuan
4. Fina Rizkiyah Hasibuan

SolHas menempuh jenjang awal pendidikan pada tahun 1980 di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tapanuli Selatan kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di salah satu SMP di Tapanuli Selatan yaitu Sekolah Menengah Negeri di Kabupaten Tapanuli Selatan dan kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke Pesantren yaitu Sekolah Madrasah Aliyah Ponpes di Ponorogo setelah lulus dai Pesantren beliau melanjutkan pendidikannya ke Jenjang S1 di Palembang yaitu IAIN Raden Fatah Palembang, tidak sampai disitu beliau juga melanjutkan pendidikannya ke Jenjang S2 di LIPIA Jakarta.⁴⁹

Dalam berdakwah Solhas sudah memperlihatkan bakatnya di bidang dakwah ketika tamat dari Pesantren Gontor. Solhas sering

⁴⁹ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Drs.Solihin Hsibuan pada tanggal 26 Oktober 2022 Pukul 10.00 (Solhas Center) di jalan Sukabangun 2 kelurahan Sukarami.Palembang

mengikuti dan memenangkan lomba-lomba pidato antar pesantren, bahkan sampai ke tingkat nasional. Setamat dari Pondok Modern Darussalam Gontor, beliau mengabdikan dirinya sebagai guru, pendidik dan mengajarkan berbagai ilmu di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan. Keseharian ini ia jalani bertahun-tahun.

Perjalanan hidup beliau benar-benar diwarnai perjuangan dan pengabdian demi kepentingan ummat. Setelah dinilai cukup banyak santriwan/I di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, tahun 2003 beliau hijrah dan memimpin Pondok Pesantren An-Nuur Kertapati Palembang (selama 40 hari), kemudian hijrah lagi ke Pesantren Al-Firdaus Mata Merah Palembang.

Tahun 2004 beliau membangun sebuah Sekolah bernuansa Islami, yang diberi nama IZZATUNA yang artinya “Kebanggaan Kita”. Hingga saat ini Sekolah tersebut sudah terdiri dari tingkat TK IT, SD IT, SMP IT dan SMA IT, dengan program unggulan Bahasa Arab dan Inggris, serta tahfidz Qur’an. Selain kedua program unggulan tersebut, santri di Izzatuna juga diajarkan untuk mengenal dunia entrepreneur (kewirausahaan), diantaranya pembibitan ikan, beternak ayam, hingga pertanian dan perkebunan, saint dan teknologi serta tak ketinggalan pula olahraga dan musik.

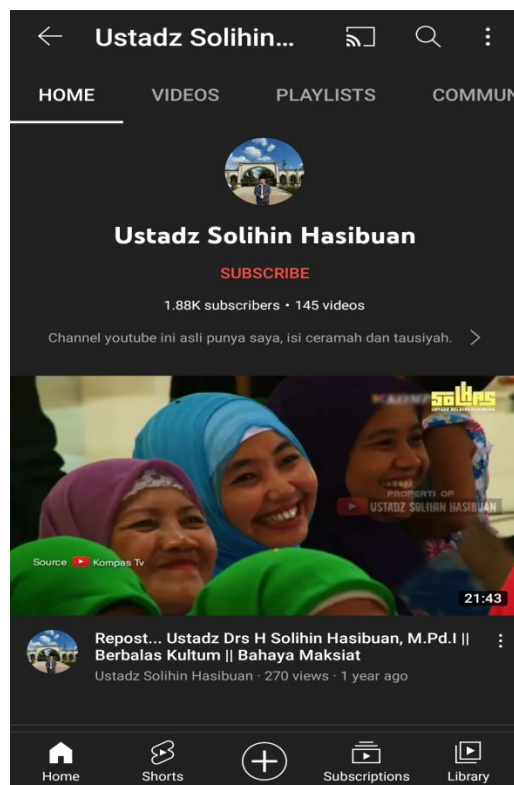
Selain sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Izzatuna, saat ini beliau menjabat sebagai Ketua MDN (Majelis Dhuha Nasional) dan GUMMAS (Gerakan Ummat Melalui masjid) Provinsi Sumatera Selatan. Dalam dunia bisnis beliau membuka perusahaan Property yang bernama PT. Madinatuna yang Alhamdulillah sukses dengan perumahan Istana Madinatuna yang berkonsep Modern dan Islami.

Beliau juga turut serta menjadi Pembimbing Umroh dan Haji Nasional. Dan sampai sekarang beliau masih tetap menjabat Sekretaris Umum (Sekum) Forum Ukhuwah Ulama Umara Sumatera Selatan (FU3SS).

2. Sejarah Terbentuknya Akun Youtube Ustadz Solihin Hasibuan

Ustadz Solihin Hasibuan sudah memiliki akun Youtube sejak tahun 2020. Akun pribadi milik Ustadz Solihin Hasibuan dibuat pada saat masa covid 19 dikarenakan pada saat itu setiap orang tidak boleh melakukan komunikasi secara tatap muka dan bertemu secara langsung apalagi berkerumun dalam satu tempat. Pada masa itu setiap kegiatan yang dilakukan diberhentikan termasuk kegiatan berdakwah. Semua kegiatan dakwah yang dilakukan baik di Indonesia maupun luar Negara diberhentikan karena terjadinya pencemaran virus covid 19 yang telah terjadi beberapa tahun terakhir. Meskipun begitu para da'i tidak menyerah dalam menyampaikan dakwahnya mereka menggunakan berbagai macam cara agar tetap berdakwah di masa pandemi. Sama halnya dengan yang dilakukan Ustadz Solihin Hasibuan, beliau menggunakan media sosial termasuk Youtube dalam menyampaikan dakwahnya dimasa pandemi covid 19. Maka dari itu Ustadz solihin Hasibuan membuat akun pribadi miliknya di media sosial agar dakwah yang beliau sampaikan tetap berjalan seperti biasanya. Selain itu Ustadz Solihin Hasibuan diberikan saran oleh seorang jamaahnya untuk membuat akun media Dakwah Pribadi yang dikelola langsung oleh Ustadz Solihin Hasibuan.

Ustadz Solihin Hasibuan memilih Youtube sebagai media dakwahnya karena media Youtube mudah digunakan dan diakses oleh semua kalangan baik tua maupun muda dan juga Youtube memiliki jangkauan penggunaan yang sangat luas. Ustadz Solihin Hasibuan tidak bekerja sendiri dalam mengelola akun pribadi miliknya, beliau dibantu oleh rekan yang bernama Riyan. Riyan merupakan anggota dari Pejuang Kemakmuran Masjid Sumatera Selatan. Riyan lah yang membantu Ustadz Solihin Hasibuan dalam mengelola akun Youtubanya mulai dari merekam, mengedit hingga mengupload ke sosial media.



Gambar 4.1 Akun Youtube Ustadz Solihin Hasibuan

Akun Youtube Ustadz Solihin Hasibuan dibuat sejak tanggal 21 Januari 2020 akun beliau sudah memiliki 1.88jt subscriber dan 145 video unggahan dengan berbagai macam materi dakwah yang disampaikan di akun Youtubenanya serta sudah ditonton oleh 98.688 penonton. Sudah banyak video-video dakwah yang beliau bagikan di akun Youtubenanya dengan berbagai macam materi yang berbeda di setiap dakwahnya dan juga sudah ditonton oleh banyak orang. Unggahan video dakwah pertama yang beliau lakukan di Youtube yaitu pada tanggal 25 Januari 2020 dengan judul unggahan “Ceramah lucu terbaru Ustadz Drs H Solihin Hasibuan, M Pd I di Masjid Al Hijrah Kenten City” dan sudah ditonton 628 penonton.



Gambar 4.2 Postingan dakwah di akun Youtube Ustadz Solihin Hasibuan

Unggahan video tersebut memuat berbagai macam materi tapi dengan metode yang terstruktur sehingga cara penyampaian yang dilakukan dapat berkesinambungan satu sama lain. Contoh materi pada unggahan tersebut adalah tentang hikmah mengingat sebuah kematian. Ustadz Solihin Hasibuan berkata pada unggahan tersebut bahwa Rasulullah mengatakan untuk selalu mengingat kematian.

Pada setiap unggahan video yang beliau lakukan di Youtube sudah banyak ditonton oleh pengguna media sosial. Salah satu unggahan yang memiliki banyak penonton terdapat pada video yang diunggah pada tanggal 22 Mei 2020 dengan judul unggahan “Duet Tabligh Akbar Ust Solihin Hasibuan & Ust Abdul Somad Bulan Ramadhan 1439 Hijriyah” yang unggahan tersebut sudah ditonton oleh 63,713 penonton.



Gambar 4.3 Postingan dakwah di akun Youtube Ustadz Solihin Hasibuan

Unggahan tersebut memuat materi tentang keutamaan orang-orang yang dekat dengan Alquran. Dalam unggahan tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang begitu dekat dengan Alquran karena orang dekat dengan Alquran bisa sukses dikemudian hari tidak hanya didunia tetapi diakhirat juga dan orang-orang yang dekat dengan Alquran bisa menjadi imam di Masjid dan Mushalla karena kebanyakan dari mereka pasti sudah menghafal dan memahami isi Alquran.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Retorika Dakwah Ustadz Solihin Hasibuan Dalam Menarik Minat Mad'u

Dalam penyampaian dakwah juga harus menggunakan komunikasi yang baik agar pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u dapat dipahami dan diterima dengan baik. Penggunaan metode dakwah juga harus tepat semakin bagus metode yang digunakan semakin baik pula pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar.

Pada zaman Nabi retorika dakwah sudah dipraktekkan sebagai sarana penyampaian dakwah lisan. Sebagai juru dakwah pada saat itu harus bisa merangkai kata-kata yang belum dimengerti oleh *mad'u* dan harus bisa meyakinkannya agar mereka dapat mengamalkannya sebagai pedoman hidup mereka. Dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan Nabi secara lisan, Nabi selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang bagus untuk menarik umatnya untuk mendengarkan dakwah yang disampaikannya. Nabi menggunakan dakwah bil-lisan atau dengan omongan untuk

menyampaikan setiap ajarannya agar umatnya dapat mendengarkan langsung apa yang disampaikan Allah kepada seluruh hambanya. Selain menggunakan dakwah bil-lisan Nabi juga menggunakan dakwah bil-hal yaitu dakwah dengan perilaku yang Nabi lakukan. Namun Nabi sering menggunakan dakwah bil-hal dalam metode penyampaian pesan dakwahnya. Begitupun dizaman sekarang retorika dakwah yang digunakan pada zaman nabi dan zaman tidak ada bedanya. Para da'i dalam melakukan dakwah kebanyakan dari mereka menggunakan dakwah bil-lisan dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Mereka menggunakan retorika yang sama hanya saja media yang digunakan pada zaman sekarang lebih banyak dibandingkan pada zaman nabi dulu. Media yang digunakan pada zaman sekarang bisa melalui media offline maupun media online. Media offline sama seperti nabi yaitu berdakwah dari satu tempat ke tempat lainnya dan bertatap muka secara langsung dengan para mad'u sedangkan melalui media online dapat dilakukan hanya melalui media elektronik atau media sosial.

Sebagaimana kita ketahui retorika dakwah adalah cara penyampaian ajaran Islam secara lisan untuk mewujudkan sebuah tujuan yaitu merubah suatu kaum menjadi lebih baik. Retorika merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana cara penyampaian pesan kepada orang lain agar pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik. Retorika merupakan kegiatan yang digunakan untuk menarik perhatian seseorang melalui sebuah komunikasi terkhususnya yang berbicara didepan publik dalam hal tersebut retorika memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyampaian komunikasi tersebut

untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berkomunikasi dengan oranglain penggunaan retorika selalu digunakan ketika berbicara dengan oranglain.

Tujuan dari retorika adalah sebagai pemberi penarangan kepada pendengar dan sehingga mampu memberikan pemahaman dengan sbaik-baiknya. Selain sebagai pemberi informasi retorika juga bertujuan untuk menghibur kepada pendengar dan membuat pendengarnya tertawa sehingga menarik perhatian pendengar. Selain itu dapat juga sebagai pembuat kepercayaan. Retorika yang digunakan sebagai penyampai pesan juga mampu mengubah sikap dan kepercayaan maupun tindakan yang dilakukan pendengar untuk dapat mengubah kepercayaan dan perilaku mereka menjadi lebih lagi. Retorika juga bisa meyakinkan serta menyadarkan pendengar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Fungsi retorika itu sendiri untuk merubah sikap seseorang dan juga untuk melayani dan memperat hubungan dengan orang lain.

Maka dari itu retorika dengan dakwah saling berkitan antara yang satu dengan yang lainnya dan penerapan retorika dalam berdakwah itu akan terlihat berhasil atau tidaknya dakwah tersebut. Dakwah yang disampaikan secara asal-asalan tanpa adanya penggunaan retorika maka sudah tentu pesan dakwah itu tidak akan tersampaikan kepada *mad'u*. Semakin baik retorika yang digunakan seorang *da'I* semakin baik pula hasil yang didapatkan.

Dalam penggunaan dakwah ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu metode *dakwah bil-lisan* yaitu dakwah dengan omongan atau berbicara biasanya dilakukan dengan cara berdakwah,

khutbah, pidato, diskusi, dan sebagainya. *Dakwah bil-hal*, dakwah ini biasanya dapat dilakukan dengan perilaku atau sifat nyata dan perbuatan yang dilakukan misalnya melakukan perbuatan yang baik dengan bersedekah. Ada juga dakwah bil-hikmah dakwah ini dilakukan dengan cara pendekatan yang baik dan tanpa paksaan agar para pendengar mampu melaksanakan pesan dakwah yang disampaikan atas kemauannya sendiri dan tidak merasa adanya paksaan maupun tekanan. Apalagi bagi seorang *da'I* penggunaan retorika sangat berpengaruh dalam dakwah yang dilakukan. Semakin baik retorika yang digunakan semakin baik pula hasil yang didapatkan. Hampir semua para *da'I* menggunakan metode dakwah bil-lisan dalam proses penyampaian dakwahnya kepada para mad'u.

Begitupun dengan Ustadz Solihin Hasibuan beliau menggunakan retorika dakwah dengan metode dakwah bil-lisan dalam dakwahnya. Ustadz Solihin Hasibuan merupakan sosok *da'i* yang dapat memadukan ilmu yang diperoleh dengan anugerah bakat sebagai seseorang yang pandai berbicara. Terbiasa menafsirkan materi dakwah (keimanan, keislaman, dan akhlak kedalam realita kehidupan manusia yang dikemas dengan bahasa sederhana namun menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Kelihaihan seseorang dalam berdakwah bukan hanya tentang ilmu yang luas namun juga merupakan bantuan dari Allah sebagai salah satu modal utama dalam proses penyampaian materi dakwah Islam. Banyak orang memiliki ilmu pengetahuan namun jarang digunakan untuk berbicara ditempat umum sehingga sedikit sekali pengalaman dalam berretorikanya.

Dakwah yang disampaikan oleh ustadz Solihin Hasibuan memiliki konsep, metode serta taktik untuk mengajak orang dalam kebaikan dan mengajak orang untuk taat kepada Allah. Beliau seringkali menyampaikan dakwahnya dengan vokal yang cukup keras, serta di selingi dengan humor yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sehingga *mad'u* tidak merasa bosan dan bingung dengan dakwah beliau.

Ustadz Solihin hasibuan berpendapat, bahwa dakwah itu banyak sekali macamnya, mengajar itu dakwah, membangun motivasi masyarakat itu dakwah, mengajarkan ilmu ke penguasaan dakwah, jadi dakwah itu memang sangat luas baik bersifat formal maupun non formal.

Retorika dakwah yang beliau gunakan sangat variatif, mulai dari isi materi sampai dengan metode yang digunakan dalam berdakwah. Isi materi saat berdakwah beliau tidak hanya fokus pada satu pokok, seringkali beliau menyampaikan sesuatu diselingi dengan hal yang sedang trend dikalangan masyarakat dan penyampaiannya penuh dengan ketegasan.

Dengan demikian, dakwah secara luas bukan hanya ceramah saja, namun merupakan praktek dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai nilai ajakan kepada orang lain agar mereka tertarik pada ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu, memberikan contoh baik kepada orang lain merupakan bagian daripada dakwah itu sendiri.

Tujuan dakwah Ustadz Solihin Hasibuan bertujuan mengajak orang dalam kebaikan, mengajak semua *mad'u* agar bertakwa kepada Allah. Seorang dai harus memiliki visi dan misi dalam dakwahnya agar dakwah yang disampaikan tidak sia-sia. Melihat

dari tujuan dakwah beliau, sebenarnya dakwah itu sekarang mudah dilakukan dimana saja dan kapan saja, maka dakwah pun akan semakin berkembang yang mana pada zaman sekarang dakwah bisa dilakukan melalui berbagai media seperti *facebook*, *instagram*, *Whatsap*, *youtube* dan berbagai media platform lainnya yang semakin memudahkan *mad'u* untuk mendengarkan ceramah sehingga lebih bisa efektif.

Penerapan retorika dakwah haruslah tepat sasaran mengingat betapa banyaknya *mad'u* dan banyak pula tingkat kesadaran dan kemampuan daya nalarnya. Dalam pelaksanaan retorika dakwah beliau selalu mempersiapkan tahapan demi tahapan seperti penguasaan materi yang akan dibahas, intonasi dan vocal yang akan disampaikan apakah itu dengan nada keras ataupun lemah lembut, biasanya beliau menggunakan olah vocal yang keras dan jelas, yang mana didalam dakwah tersebut juga selalu diselingi dengan humor yang berkaitan dengan materi dakwahnya sehingga *mad'u* tidak jenuh dalam mendengarkan dan melihatnya.

Dalam wawancara dengan Ustadz Solihin Hasibuan tentang persiapan sebelum berdakwah beliau mengatakan⁵⁰

“sebelum berdakwah ada aspek-aspek yang harus dipersiapkan sebelum melakukannya yaitu ikhlas dan sabar, kita sebagai da'i harus menerapkan hal tersebut dalam setiap dakwah yang dilakukan, kita harus sabar dan ikhlas dalam mengerjakan sesuatu”

⁵⁰Wawancara Pribadi dengan Ustadz Drs.Solihin Hsibuan pada tanggal 25 Agustus 2022 Pukul 08.30 (Solhas Center) di jalan Sukabangun 2 kelurahan Sukarami.Palembang

Dalam dakwahnya, beliau tidak terlepas dari *do'a*, zikir, dan sholat seusai beliau berdakwah. Sebelum melakukan dakwah ada hal-hal yang harus diperhatikan demi kelancaran dakwah yang dilakukan yaitu,

1. Persiapan sebelum berdakwah

Sebelum melakukan sesuatu setiap orang pasti melakukan persiapan terlebih dahulu. Seperti seorang jurnalis yang menyiapkan peralatan sebelum berangkat atau seorang presenter yang menyiapkan materi sebelum menyampaikan informasi kepada publik. Begitupun dengan seorang Ustadz yang menyiapkan materinya sebelum berdakwah. Dalam melakukan sesuatu harus menyiapkan persiapan yang baik agar sesuatu yang dilakukan mendapatkan hasil yang memuaskan. Jika melakukan sesuatu dengan persiapan yang tidak memadai maka akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Misalnya sebuah organisasi yang ingin mencapai sebuah tujuan tapi tidak menyiapkan persiapan dan rencana yang baik maka tujuan tersebut tidak akan pernah tercapai.

Begitupun dengan seorang *da'i* yang akan berdakwah maka ada hal yang harus dipersiapkan baik itu persiapan fisik maupun batin, agar pesan dakwah yang akan beliau sampaikan dapat berjalan dengan maksimal. Persiapan fisik beliau yaitu dilakukan dengan makan dan istirahat yang cukup dan pakaian yang akan digunakan untuk berdakwahnya harus sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. Adapun persiapan batin yang dipersiapkan yaitu dengan cara dilakukannya Sholat Malam (tahajud), Sholat Hajat, Sholat Dhuha dan

Puasa baik puasa senin-kamis maupun puasa *ayyamul bidh*. Dimana tujuan dakwah itu sendiri hanya semata-mata berdakwah karena Allah dari Allah dan hanya untuk Allah.

Selain dengan persiapan fisik, mental dan batin seorang *da'I* juga harus mempersiapkan materi dan menguasai materi yang ingin disampaikan kepada para mad'u. Agar saat melakukan dakwah seorang *da'I* tidak akan kehabisan materi atau kebingungan dengan apa yang disampaikan kepada mad'u. Pesan dakwah yang disampaikan juga harus dikemas dengan sangat menarik agar dakwah yang dilakukan dapat menarik minat mad'u untuk mendengarkannya dan tidak akan merasa bosan dengan dakwah yang dilakukan.

Ustadz SolHas dalam wawancaranya beliau mengatakan⁵¹

“Setiap Ustadz pasti mempersiapkan materi sebelum berdakwah, begitupun dengan ustadz. Ustadz selalu mempersiapkan materi yang menarik agar dakwah yang dilakukan menarik minat mad'u kalau materi yang Ustadz sampaikan tidak menarik mad'u akan bosan untuk mendengarkan ceramahnya.”

2. Pemilihan Bahasa

Seseorang dapat kehilangan segalanya dalam hitungan menit saja karena tidak terampil dan tidak tepatnya mereka dalam menyampaikan suatu ceramah, sebuah masalah, ide dan pikiran akan menjadi penting jika bisa disampaikan dengan bahasa yang baik.⁵² Bahasa dalam penyampaian sebuah

⁵¹Wawancara Pribadi dengan Ustadz Drs.Solihin Hsibuan pada tanggal 26 Oktober 2022 Pukul 10.00 (Solhas Center) di jalan Sukabangun 2 kelurahan Sukarami.Palembang

⁵² P. Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika: terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*, hal.203.

informasi merupakan hal yang sangat penting jika *da'I* sedikit saja menggunakan bahasa yang salah sehingga menyebabkan tersinggungnya perasaan seseorang akan berakibat fatal untuk dirinya. Bahasa juga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Sebagai makhluk sosial kita tidak terlepas dengan komunikasi baik komunikasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

Apalagi bagi seorang pendakwah atau *dai'I* dalam melakukan dakwahnya haruslah menggunakan bahasa yang baik agar mad'u menerima dakwah yang disampaikan. Jika *da'I* menyampaikan dakwahnya dengan bahasa yang tidak baik atau menggunakan kata-kata kasar dakwah yang dilakukan tidak akan berhasil untuk merubah para mad'unya. Dalam penyampaian sebuah dakwah hendaklah menggunakan bahasa yang baik agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u.

Dalam berdakwah Ustadz Solihin Hasibuan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami dan mudah diterima oleh khalayak ramai. Karena bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya dengan tujuan agar orang lain paham dan mengerti apa yang disampaikan. Seorang *da'i* harus bisa memilih kata-kata dan mengemasnya dengan bahasa yang mudah dipahami dan diterima oleh orang banyak. Pemilihan kata yang digunakan oleh Ustadz Solihin Hasibuan juga menarik para mad'u untuk mendengarkan dakwahnya. Sebagai seorang pendakwah Ustadz Solihin Hasibuan tau

benar dalam penyampaian haruslah menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung perasaan siapapun. Pesan dakwah yang disampaikan juga dikemas dengan baik dan menarik sehingga menarik minat mad'u untuk mendengar dakwah yang disampaikan Ustadz Solihin Hasibuan. Mengenai penggunaan bahasa ini Al-Quran menjelaskan dalam *Q,s Az-Zukhruf ayat 4*

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ

Artinya :” *Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu dalam induk Al-Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung keindahan sastra yang sempurna*” (QS. Az-Zukhruf: 4)

Bahasa yang beliau gunakan dalam berdakwah yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan logat Palembang yang khas. Gaya bahasa dan logat yang digunakan oleh Ustadz Solihin Hasibuan ini lah yang menarik mad'u untuk mendengarkan dakwahnya karena cara penyampaiannya dengan gaya yang khas dari Ustadz Solihin Hasibuan. Dengan sedikit ciri khasnya menggunakan logat Palembang dan penyampaian pesan yang dikemas dengan sangat menarik sehingga mampu menarik minat pendengar untuk mendengarkan dakwahnya. Latar belakang suku Ustadz Solihin Hasibuan yang dari kecil sudah tinggal di Palembang sehingga logat Palembang sudah melekat ke diri beliau itulah yang menjadi menarik mad'u untuk mendengarkan dakwahnya serta penyampaian dakwah yang santai. Logat

Palembang yang Ustadz Solihin Hasibuan gunakan dalam dakwahnya tidak menjadi penghalang bagi para audiens untuk mendengarkan dakwah yang beliau lakukan.

3. Penyusunan dan penguasaan materi

Seorang *da'I* dalam melakukan dakwahnya haruslah menguasai materi yang ingin disampaikan agar tidak terjadi hal tidak diinginkan seperti kehabisan materi atau bingung dengan materinya sendiri. Hal itu bisa berakibat fatal bagi seorang *da'I*. Dalam penyampaian pesan dakwah pun harus menggunakan metode yang menarik minat pendengar. Semakin menarik pesan dakwah yang disampaikan semakin banyak pula madu yang mendengarkan ceramah tersebut. Bagi seorang *da'I* penguasaan materi itu hal yang sangat penting, jika seorang *da'I* tidak memahami dan menguasai pesan dakwah yang *da'I* itu sampaikan para mad'u tidak akan mau mendengarkannya lagi bahkan mungkin saja tidak akan dipercayai lagi oleh para mad'u.

Menurut Ustadz Solihin Hasibuan dakwah merupakan sebuah ajakan dan seruan untuk semua umat muslim agar taat kepada perintah dan larangan Allah Swt, siapa saja boleh mengajak kepada kebaikan dengan segala macam cara dan perbuatan yang telah Allah perintahkan. Ketika akan berdakwah harus ada persiapan terlebih dahulu, yang mana agar bisa menyesuaikan materi apa yang akan disampaikan kepada para jamaah, agar pesan-pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik. Penguasaan materi oleh Ustadz Solihin Hasibuan sudah sangat baik, beliau benar-benar memahami materi yang

dia sampaikan kepada para mad'u dan penyampaian materi yang dilakukan oleh Ustadz Solihin Hasibuan juga menarik untuk didengarkan. Sebagai seorang *penda'I* Ustadz Solihin Hasibuan sudah benar-benar memahami hal yang harus dilakukan oleh seorang *penda'I*.

4. Humor

Humor adalah suatu sikap yang dilakukan untuk membangkitkan rasa gembira dan menimbulkan efek tertawa. Humor biasanya dilakukan untuk merilekskan suatu kejadian yang tegang dan membosankan agar lebih rileks dan santai. Dalam berkomunikasi dengan oranglain pastinya selalu menyelipkan humor agar komunikasi yang dilakukan tidak terlalu tegang dan nyaman untuk dilanjutkan. Suatu kondisi dimana humor dilakukan adalah untuk membuat sebuah suasana yang santai. Biasanya digunakan ketika para pendengar sudah mulai bosan dengan apa yang disampaikan. Dalam penyampaian dakwah para Ustadz biasanya sedikit membuat sebuah humor agar pikiran para mad'u kembali lagi untuk mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'I*. Biasanya para *da'I* menggunakan humor ditengah-tengah materi atau saat para mad'u sudah mulai bosan dan mengantuk untuk mendengarkan lagi, disitulah *da'I* menggunakan humor untuk menarik minat para mad'u agar mau medengarkan dakwahnya lagi.

Humor menjadi sebuah keharusan untuk *da'i* dalam berdakwah hal tersebut dilakukan untuk memudahkan *mad'u* untuk menerima pesan yang disampaikan. Kehidupan manusia

tidak lepas dari humor karena manusia memiliki “*Sense of Humor*”. Dikalangan para filsuf dikenal tiga teori humor yaitu: teori *superioritas* dan *degradasi*, teori *bisosiasi*, teori pelepasan *inhibisi*.⁵³ Seorang *da'i* yang baik akan menyisipkan pesan dakwahnya dengan humor. Dengan demikian humor dalam berdakwah bukan bukan seperti humor pelawak namun humor tersebut bersifat edukatif dan ceramah.

Humor yang digunakan tidak boleh berkaitan dengan hal yang vulgar maupun yang dapat menyinggung perasaan orang lain baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Pemilihan kata dalam humor harus sangat diperhatikan sedikit saja kesalahan dalam pemilihan kata saat penyampaian humor akan berakibat fatal. Kebanyakan orang saat menyampaikan humor tanpa sadar sudah menyinggung perasaan oranglain. Misalnya menyampaikan sebuah humor dengan sedikit menyinggung dengan yang namanya *body shaming* seperti “ih kamu gendutan ya sekarang mirip beruang” kata-kata tersebut mungkin terdengar seperti sebuah humor biasa tapi sebagian orang menganggap itu sebuah hinaan bagi mereka. Maka dari itu saat penyampaian humor hendaklah melakukan pemilihan kata yang baik agar tidak menyinggung siapapun. Apalagi dalam menyampaikan pesan dakwah, humor yang disampaikan hendaklah menggunakan istilah yang baik.

Ustadz Solihin Hasibuan juga menggunakan humor saat melakukan dakwahnya. Karena menurutnya membawa sedikit humor dalam dakwahnya mampu menarik minat mad'u yang

⁵³ *Ibid*,.hal 126

sudah bosan mendengarkan dakwahnya agar mau mendengarkannya kembali dan agar tidak terdengar membosankan. Humor yang digunakan oleh Ustadz Solihin Hasibuan juga mampu mengembalikan pikiran mad'u untuk kembali mendengarkan.

Dalam wawancaranya Ustadz Solihin Hasibuan mengatakan⁵⁴

“Dakwah yang Ustadz lakukan bersifat ringan dan penuh canda sehingga jamaah tak bosan mendengarkan materi dari tausiyah yang disampaikan dan juga diterima oleh kalangan anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Saya setiap menyampaikan tausiyah selalu ada point-point penting yang saya sampaikan sehingga jamaah dapat mengambil kesimpulan dan bisa dipakai atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Salah satu unggahan video pada akun Youtube beliau yang banyak menggunakan humor adalah pada unggahan pertama yang Ustadz Solihin Hasibuan bagikan di akun Youtube pribadinya yang berjudul “Ceramah lucu terbaru Ustadz Drs H Solihin Hasibuan, M Pd 1 di Masjid Al Hijriah Kanten City” penggunaan humor yang beliau lakukan dalam dakwahnya dan penggunaan bahasa dalam humor tersebut mampu menarik minat mad'u untuk mendengarkan ceramah yang beliau lakukan.

⁵⁴Wawancara Pribadi dengan Ustadz Drs.Solihin Hsibuan pada tanggal 26 Oktober 2022 Pukul 10.00 (Solhas Center) di jalan Sukabangun 2 kelurahan Sukarami.Palembang

Mengenai pembagian retorika P Dori Wurur Hendrikus (1991) membagi kedalam 3 hal yaitu:⁵⁵

1. Gaya Retorika Monologika atau monolog. Gaya berbicara seperti ini hanya satu orang saja yang berbicara, model komunikasi ini terjadi dalam proses pidato satu arah, sebab hanya satu orang saja yang berbicara dan yang lainnya sebagai pendengar. Gaya seperti ini biasanya banyak dijumpai di televisi dan radio karena hanya bersifat satu arah dan tidak mendapatkan *feedback* dari pendengar. Gaya retorika monologika atau monolog juga banyak dipakai dalam sebuah penyampaian berita atau presenter yang dimana hanya komunikator saja yang berbicara sedangkan komunikan hanya mendengarkan saja. Menurut peneliti gaya retorika monologika kurang efektif untuk dilakukan pasalnya banyak pendengar yang merasa kurang menarik untuk melihat gaya ini alasannya gaya retorika monologika hanya bersifat satu arah dan juga kebanyakan para pendengar ketika berada dipertengahan pidato atau ceramah sudah mulai merasa bosan dengan apa yang disampaikan.

Gaya ini juga banyak digunakan oleh para *da'I* dalam metode penyampaian pesan dakwah yang mereka lakukan. Mereka melakukannya dengan cara membagikan dakwah yang mereka lakukan ke akun sosial media yang mereka punya baik itu di Facebook, Instagram, Twitter, maupun Youtube. Kebanyakan para *dai'I* menggunakan media sosial Youtube dalam dakwah

⁵⁵ P. Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1991)

yang mereka lakukan salah satunya adalah Ustadz Solihin Hasibuan beliau menggunakan Youtube dalam penyampaian dakwah yang beliau lakukan.



- Gambar 4.4 Postingan dakwah di akun Youtube Ustadz Solihin Hasibuan
2. Dialogika. Gaya berbicara ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan mengambil pesan tertentu dalam bagian pembicaraan. Gaya retorika ini sering dijumpai dalam berbagai hal yaitu ketika berpidato yang banyak dihadiri oleh massa yang banyak seperti ketika berpidato dalam orasi politik. Berbeda dengan gaya monologika yang berifat satu arah sedangkan gaya dialogika bersifat dua arah sehingga pemberi pesan dan penerima pesan dapat mendapatkan *feedback* yang diinginkan. Gaya ini sering dilakukan oleh setiap orang ketika berkomunikasi dengan orang lain karena yang sifatnya dua arah. Tidak hanya berkomunikasi dengan

orang lain gaya dialogika dapat digunakan dalam diskusi, tanya jawab, dan debat.

3. Pembinaan teknik berbicara. Efektivitas monologika dan dialogika tergantung pada teknik berbicara. Bahkan teknik berbicara ini merupakan hal yang sangat penting dalam beretorika. Mulai dari mengatur tinggi rendahnya suara, sistem pernafasan dan segala hal yang berkaitan dengan suara, agar apa yang dibicarakan menjadi efektif dan efisien. Dalam dakwahnya suara Ustadz Solihin Hasibuan bisa kategorikan kuat namun tidak terlalu keras hal ini dikarenakan untuk membuat para pendengar bisa mendengarkan apa yang beliau sampaikan dalam ceramahnya. Tinggi rendahnya suara yang dilakukan oleh Ustadz Solihin Hasibuan diatur oleh tiap-tiap kalimat yang beliau ucapkan tergantung materi yang disampaikan. Dalam melakukan dakwah setiap pengucapan kata demi kata harus terdengar sangat jelas agar mudah dipahami oleh mad'u. Pengucapan kata yang Ustadz Solihin Hasibuan ucapkan dalam dakwahnya terdengar sangat jelas dan lantang sehingga mampu mengubah sikap dan pemikiran yang mendengarkan dakwah yang beliau lakukan.

Dari ketiga pengertian diatas, retorika dakwah yang digunakan Ustadz Solihin Hasibuan yaitu gaya retorika monologika yang bersifat satu arah dimana penggunaan ini dapat membuat jamaah lebih paham dan bisa langsung menyerap pesan dakwah yang disampaikannya. Karena pembicaraanya hanya satu orang, maka jamaah hanya akan terfokus dengan dakwahnya. Meskipun begitu gaya retorika monologika memiliki kelemahan

dalam penggunaan karena pendengar akan merasa cepat bosan saat menonton video di Youtube. Inilah mengapa dalam membuat video dakwah seorang *da'I* harus mampu mengemas dan menyampaikan materi dakwahnya dengan sangat menarik agar yang mendengarkan dakwah tersebut tidak akan merasa bosan saat mendengarkan.

Dalam media *youtube* orang yang menonton dakwahnya akan semakin mudah karena beliau menggunakan retorika dakwah yang tepat hal ini terbukti dari pelaksanaan dakwahnya itu sendiri yang mana telah sesuai dengan keilmuan retorika yang ada, seperti mengembangkan pokok bahasan dari isi dan materi dakwah, teknik pembicaraan beliau yang menarik dan khas yang selalu dikembangkan dengan contoh dan ilustrasi yang sesuai dengan kondisi para *mad'u* dan penontonnya baik virtual maupun non virtual. Menurut beliau dakwah akan berhasil apabila seorang *da'i* telah mengamalkan isi pesan dakwah yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan pakaian yang rapi, karena pada zaman sekarang ini banyak masyarakat awam yang hanya melihat sisi luarnya saja, yang dimana banyak orang menyampaikann pesan-pesan dakwah namun belum bisa mengamalkannya.

Metode penyampaian ceramah yang digunakan Ustadz Solihin Hasibuan dalam video dakwahnya adalah jenis metode *Speaking Extemporaneosly* artinya seseorang yang berpidato tanpa menggunakan naskah dan mampu menyampaikan materinya dengan lebih informative dan komunikatif. Metode ini digunakan untuk berimprovisasi oleh komunikator itu sendiri. dia

mengembangkan sedikit materi menjadi lebih luas jangkauannya. Jenis metode penyampaian ini paling banyak digunakan oleh juru pidato. Materi yang ingin disampaikan sudah dipersiapkan berupa garis besarnya saja tetapi komunikator tidak mengahaf kata demi kata. Garis besar tersebut hanya pedoman untuk mengatur materi yang ingin disampaikan selebihnya komunikator yang berimprovisasi tentang isi dari garis besar tersebut.

2. Youtube Sebagai Media Dakwah dan Ketertarikan Masyarakat Untuk Mendengarkan

Sering berjalannya zaman semakin canggih pula dengan teknologi yang diciptakan. Mulai dari teknologi computer hingga jaringan sosial. Jaringan sosial merupakan bagian dari media sosial. Media sosial adalah media yang berupa situs aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet ini mendorong setiap penggunanya untuk saling terhubung dengan siapa saja dan dimana saja. Media sosial adalah media online yang digunakan untuk komunikasi jarak jauh. Tujuan dari media sosial adalah sebagai sarana komunikasi untuk menghubungkan antar pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas. Media sosial ada banyak situs yang bisa ditelusuri mulai dari Facebook, Instagram, Twitter, Blogspot, Youtube, dan sebagainya sebagai media komunikasi. Media sosial juga membawa banyak perubahan yang signifikan tidak hanya bagi masyarakat perkotaan tetapi juga masyarakat pedesaan sudah terbiasa menggunakan media sosial. Media Youtube tidak hanya digunakan oleh orang dewasa saja tetapi anak-anak juga bisa

menggunakan media Youtube karena Youtube bisa digunakan oleh semua kalangan. Penggunaan teknologi bisa membuat seseorang kecanduan untuk terus menggunakannya setiap hari. Penggunanya tidak akan bisa lepas dengan yang namanya Handphone yang dilengkapi dengan berbagai macam fitur dan jenis media sosial sehingga membuat penggunanya kecanduan untuk terus menggunakannya.

Media sosial juga tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari untuk mencari informasi dan berkomunikasi dengan teman melalui media sosial, media ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pengguna karena dengan informasi yang akurat dapat mempercepat penyelesaian masalah, kemajuan teknologi dan informasi akan dengan mudah membantu dalam proses pembangunan terutama yang berkaitan dengan penyiaran informasi yang ada di *youtube* agar terbentuknya situasi psikologis dan kesadaran pada remaja tentang manfaat dari rencana pembangunan. Youtube merupakan sebuah situs media sosial yang memberikan konten berupa video yang dapat diunggah atau di *download* serta dibagikan ke seluruh penjuru negeri. Youtube merupakan situs online yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Youtube adalah perusahaan yang mengumpulkan berbagai macam konten baik itu olahraga, berita, makanan, ceramah, pidato dan sebagainya. Youtube juga memberikan ribuan film pendek dan episode televisi, dan ratusan film *full-length* melayani lebih dari dua miliar video perharinya. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton berbagai macam video. Dalam melakukan dakwah via online

Youtube merupakan situs yang wajib digunakan. Pasalnya Youtube memberikan media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan menjadi lebih efektif dari pada hanya audio suara saja dan para pendengar juga lebih menikmati dengan adanya audio visual.

Media yang sehat dapat memberikan berbagai pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berguna untuk menumbuhkan bakat dan wawasan penalaran kepada semua khalayak ramai, meski usianya berbeda-beda, alhasil jika media dikelola dengan tangan yang terpercaya dan dikelola dengan siasat yang sehat dan membangun sesuai dengan prinsip dan akhlak umat maka akan memberikan dampak yang positif dan berperan aktif dalam membina kehidupan yang adil, makmur, seimbang jasmani dan rohani.⁵⁶

Terdapat dua pendapat terhadap masyarakat yang memilih belajar agama melalui internet, pertama masyarakat yang cenderung haus akan ilmu pengetahuan agama. Menurutnya menonton melalui media *youtube* merupakan jalan untuk memperoleh pengetahuan agama tanpa harus ikut pengajian rutin di masjid ataupun majlis taklim. Kedua, masyarakat yang memilih tontonannya tayangan dakwah, sehingga ia lebih terdidik dibandingkan harus melihat tayangan yang tidak berfaedah. Menurutnya *youtube* merupakan salah satu media untuk mendapatkan nasihat dari para ustadz pilihan, apabila seseorang

⁵⁶ Muna Hada Yakan, *Hati-Hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2000), Cet 9, hlm. 17

ingin menjadi muslim yang *kaffah* (keseluruhan) maka tontonan nuga harus yang islami dan berfaedah.⁵⁷

Membicarakan pesan (*message*) dalam proses komunikasi, kita tidak bisa melepaskan diri dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami. Kemampuan manusia menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam komunikasi, mulai dari simbol yang sederhana seperti isyarat, sampai kepada simbol yang dimodifikasi dalam bentuk sinyal-sinyal melalui gelombang udara dan cahaya, seperti radio, tv, radio, telegram dan satelit.

Youtube sebagai salah satu media jaringan sosial yang sering digunakan oleh pengguna internet karena Youtube mudah diakses untuk siapapun dan memberikan fitur yang baik berbeda dengan radio dan recorder hanya memberikan audio suara saja Youtube lebih seperti televisi yaitu memberikan audio visual dan audio suara secara bersamaan. Meskipun begitu Youtube lebih unggul daripada televisi karena Youtube bisa mencapai jangkauan yang luas dan mudah dibawa kemanapun karena menyatu dengan Handphone berbeda dengan televisi yang hanya mencakup jangkauan local saja dan tidak bisa dibawa kemanapun. Youtube merupakan media yang efektif untuk menyampaikan

⁵⁷ Muhammad Zamroni. *Potret Dakwah Kontroversial Tayangan Televisi*. Yogyakarta: APLIKASIA; jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol 16. No 01, 016. 36.

berbagai informasi karena melalui Youtube pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada pendengar dengan jangkauan yang sangat luas.

Dengan adanya media Youtube sangat membantu setiap orang untuk mencari berita dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Berita yang terjadi hari ini juga dengan cepat tersebar di seluruh akun jejaring sosial termasuk Youtube. Kemunculan media sosial benar-benar mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih canggih. Walaupun begitu dengan canggihnya teknologi sekarang tergantung pengguna teknologi tersebut. Jika seseorang menggunakan teknologi dengan baik maka baik pula efeknya dan sebaliknya jika penggunaan teknologi yang semakin canggih disalahgunakan maka buruk hasil yang didapatkan. Dalam penggunaan media sosial harus benar-benar diperhatikan kegunaannya agar tidak menimbulkan efek negative dalam penggunaan.

Dalam proses komunikasi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung tidak terlepas dengan komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Apalagi dalam setiap postingan di Youtube yang tidak hanya memberikan audio suara tetapi juga audio visual pasti menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal dalam setiap unggahannya.

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal sering digunakan dalam berbicara dengan orang lain karena komunikasi

verbal yang paling efektif digunakan untuk memahami satu sama lain. Pada jenis komunikasi ini digunakan pengucapan maupun bunyi yang menggunakan telinga sebagai pendengar. Sebagai contohnya bahasa daerah, bahasa Indonesia, bahasa prokem dan bahasa gaul. Penggunaan bahasa yang tepat sangat penting berkaitan dengan dunia periklanan, misalnya dengan sasaran kaum remaja yang tentunya menggunakan ungkapan-ungkapan yang dapat diterima oleh mereka.

Komunikasi verbal digunakan oleh semua kalangan pekerja karena setiap pekerjaan selalu berkomunikasi dengan para kliennya. Apalagi bagi para *da'I* yang berdakwah untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan dan menjauhkan diri dari keburukan komunikasi verbal sangat efektif untuk digunakan dalam hal tersebut. Pasalnya dari zaman Rasulullah sendiri dalam dakwah beliau, beliau menggunakan komunikasi verbal untuk mengajak seluruh umat untuk berbondong-bondong masuk ajaran Islam. Rasulullah berdakwah dari kota ke kota untuk menyebarkan ajarannya bahkan juga menulis surat ke kerajaan untuk ikut masuk dalam ajarannya. Komunikasi verbal memang yang paling efektif daripada komunikasi non-verbal dalam mengubah sikap seseorang dan merubah pola pikir orang tersebut.

2. Non Verbal

Berbeda dengan komunikasi verbal yang cara penyampaiannya menggunakan bahasa sedangkan

komunikasi nonverbal biasanya disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*). Komunikasi non verbal yang digunakan dalam berkomunikasi sudah lama menarik perhatian para ahli terutama dari kalangan antropologi, bahasa, bahkan dari bidang kedokteran. Dalam komunikasi non verbal ini juga terdapat komunikasi tubuh atau bahasa tubuh dan komunikasi perilaku, komunikasi visual, komunikasi menggunakan teknologi.

Ketika komunikasi verbal tidak berjalan dengan baik komunikasi non-verbal ini lah yang membantu komunikasi verbal untuk mengubah sikap seseorang. Saat kata-kata tidak bisa dipahami oleh komunikan maka perilaku atau tindakan yang mampu mengubah sikap seseorang. Komunikasi non-verbal bisa dilakukan dengan banyak cara mulai dari gerakan tubuh, gerakan tangan dan kaki, pergerakan mata, gerakan bibir dan sebagainya. Pergerakan yang dilakukan oleh tubuh juga termasuk dalam komunikasi non-verbal.



Gambar 4.5 Postingan dakwah di akun Youtube Ustadz Solihin Hasibuan

Komunikasi verbal yang dilakukan Ustadz Solihin Hasibuan dapat dilihat dari gerakan tangan yang dilakukan Ustadz Solihin Hasibuan pada gambar tersebut. Gerakan tangan sebelah kiri seperti menunjuk setiap orang yang hadir disana sambil berkata “antum semua ikhwan” yang memiliki makna bahwa mad’u yang hadir di acara tersebut merupakan laki-laki. Gerakan tangan tersebut memperjelas untuk menyebutkan semua orang yang hadir di acara tersebut.

Dalam media sosial Youtube para pengguna Youtube lebih banyak menggunakan komunikasi verbal dalam setiap postingan yang diunggah tetapi ada juga yang mencampurkan dua komunikasi tersebut yaitu komunikasi verbal dan non-verbal dalam postingannya. *Youtube* merupakan situs web yang

menyediakan berbagai macam video, film, dan berbagai macam video klip. Tidak hanya itu Youtube juga bisa menampilkan tayangan langsung atau *live streaming* dari suatu acara tertentu. Dengan adanya media Youtube mempermudah setiap orang untuk mengakses berita dalam dan luar negeri, berita terbaru maupun yang sudah lama terjadi. Media Youtube juga mempermudah kita untuk menjadi terkenal oleh semua orang hanya tinggal membuat konten atau sebuah video kemudian mengunggahnya di Youtube dan ditonton oleh banyak orang, orang tersebut akan menjadi terkenal dengan sangat cepat. Maka dari itu Youtube banyak menghasilkan Gamer Online, Influencer dan sebagainya dalam media Youtube tersebut.

Di era kecanggihan teknologi informasi, dapat disaksikan kemunculan para *da'i-da'i* yang memiliki kemampuan retorika yang baik sehingga mampu memukau masyarakat. Dakwah dapat disaksikan melalui berbagai macam media. Salah satunya media yang banyak digunakan adalah media Youtube yang menayangkan berbagai macam dakwah dengan berbagai macam *da'I* dan juga berbagai macam judul materi yang disampaikan. Dalam penyampaian dakwah yang dilakukan para *da'I* di media sosial Youtube tidak sulit untuk dilakukan para *da'I* hanya perlu merekam ceramah yang ingin mereka sampaikan dengan materi dan cara penyampaian yang dikemas dengan sangat menarik kemudian tinggal diunggah di media sosial Youtube begitupun dengan media sosial yang lain. Bagi seorang *da'I* dengan adanya media sosial sangat membantu mereka dalam menyebarkan ajaran Islam secara online di situs jejaring sosial media..

Salah satu *da'irah* yang menggunakan Youtube sebagai media dakwahnya adalah video dakwah Ustadz Solihin Hasibuan yang di upload di situs web akun pribadinya di *Youtube* yang memiliki channel bernama Ustadz Solihin Hasibuan. Dalam akun pribadinya Ustadz Solihin Hasibuan sudah memiliki lebih dari 1.888jt subscriber dan 145 video yang diunggah di akun Youtubenya. Ustadz Solihin Hasibuan menggunakan media youtube dalam penyampaian pesannya agar ceramah yang beliau sampaikan dapat didengarkan oleh publik dan alasan lainnya agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diulang-ulang berkali-kali oleh pendengar.

Model dakwah di Youtube yang digunakan oleh Ustadz Solihin Hasibuan adalah jenis model ceramah singkat. Ceramah singkat adalah jenis video yang berisikan ceramah yang berdurasi pendek sekitar 10-15 menit dengan membahas berbagai macam persoalan dan peristiwa tertentu. Judul yang diangkat juga tidak terikat dan dapat pula disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang aktual. Model ini juga banyak digunakan oleh Ustadz-Ustadz lain dalam dakwahnya di media sosial. Model ceramah singkat juga bisa digunakan untuk pidato di media sosial.

Sasaran dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Solihin Hasibuan juga sudah tepat sasaran. Dalam berdakwah mesti disesuaikan dengan siapa dakwah yang kita tujukan dan harus disesuaikan dengan masyarakat yang dihadapi karena pesan dakwah tidak akan sampai ke tengah masyarakat jika media, metode, materi dan targetnya tidak sesuai dengan apa yang akan ingin disampaikan. Dakwah yang disampaikan harus mampu

mengubah seseorang menjadi lebih baik lagi itulah gunanya dakwah karena dakwah memiliki sifat untuk mengajak seseorang melakukan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Dalam berdakwah harus dilakukan secara intens, sistematis, dan berkesinambungan serta terstruktur agar dakwah yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Dalam mencapai sasaran yang diinginkan harus menggunakan strategi yang tepat dengan begitu dakwah yang dilakukan berhasil mengubah seseorang. Dakwah tidak bisa dilakukan hanya sekedar trending saja tetapi memerlukan pendekatan yang sistematis guna mencapai tujuan. Ustadz Solihin Hasibuan mampu menempatkan posisi dalam berdakwah, beliau tau menempatkan posisi saat berceramah di depan orangtua, anak muda, bahkan anak-anak sekalipun. Tetapi dibandingkan dengan dakwah secara langsung, dakwah secara online lebih mudah dilakukan pasalnya kita hanya memiliki sasaran yang sama. Sama halnya dengan media-media yang lain yaitu khalayak atau public karena pengguna Youtube bisa digunakan oleh semua kalangan baik tua maupun muda. Karena Youtube memiliki jangkauan yang sangat luas berarti berdakwah melalui media sosial terkhususnya Youtube memiliki jangkauan yang luas juga

Ustadz Solihin Hasibuan memiliki peran yang aktif dalam menghadiri berbagai macam pertemuan dakwah baik itu di kampus, sekolah, Masjid Dan Mushalla, berbagai macam lembaga serta organisasi, dan juga berbagai daerah di Indonesia demi menyebarkan dakwahnya. Selain berdakwah dari mimbar ke mimbar masjid ke masjid, Ustadz Solihin Hasibuan juga

berdakwah melalui media sosial yaitu Youtube. Beliau membagikan dakwahnya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia melalui media sosial. Dakwah yang beliau lakukan di Youtube banyak ditonton oleh para orangtua. Dalam video dakwah yang diunggah oleh Ustadz Solihin Hasibuan dapat terlihat penampilan yang beliau lakukan berperan sangat penting dalam kesuksesan dakwah yang beliau lakukan. pendengar selalu melihat apa yang beliau ucapkan tentang dakwahnya. Penyesuaian bahasa yang beliau gunakan dalam dakwahnya juga sangat baik. Beliau menggunakan pemilihan kata yang sangat bagus dalam dakwahnya sehingga tidak menimbulkan perasaan tersinggung oleh pendengar.

Saat melakukan dakwah gerakan badan juga bisa menjadi komunikasi non-verbal yang harus diperhatikan juga pergerakannya. Gerakan badan Ustadz Solihin Hasibuan saat menyampaikan dakwahnya terlihat sangat santai seperti sudah mengalir begitu saja dalam dirinya dan tidak adanya gerakan paksaan. Gerakan badan saat berdakwah juga tidak monoton dan terpaku pada satu arah saja terkadang beliau juga mengarah ke kanan dan ke kiri. Kemudian gerakan tangan dan kaki juga mampu menjadi perangkat atau alat yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan dakwah. Gerakan yang dilakukan Ustadz Solihin Hasibuan membantu beliau dalam menyampaikan dakwahnya dalam menjelaskan materi yang disampaikan oleh Ustadz Solihin Hasibuan.

Sikap yang Ustadz Solihin Hasibuan lakukan saat melakukan dakwahnya adalah gerakan yang tidak mengalihkan

pandangannya dari para audiens. Ustadz Solihin Hasibuan terlihat sangat alami dan spontan serta sikap yang dia lakukan saat melakukan dakwah membantu dan memperjelas sehingga memperkuat materi yang beliau bawakan dalam dakwahnya dan sesuai untuk pendengar. Saat Ustadz Solihin Hasibuan melakukan dakwah secara langsung dengan para mad'u beliau juga berkomunikasi dengan para pendengar dan tetap menjaga diri dari pergerakan yang tidak perlu dilakukan seperti melakukan percakapan yang tidak penting dengan pendengar. Saat berdakwah di media sosial pun beliau tetap menjaga sikap untuk menghindari sebuah pergerakan yang tidak perlu untuk dilakukan.

Dalam penyampaian dakwah yang Ustadz Solihin Hasibuan adalah menggunakan intonasi yang rendah untuk diawal ceramahnya namun ketika membahas dengan hal-hal yang mengancam seperti pengkhianat, ancaman Allah kepada hambanya intonasi yang digunakan akan berubah menjadi lebih keras dan ketika diujung materi intonasi yang beliau gunakan akan kembali menjadi rendah. Penggunaan intonasi yang beliau gunakan dalam setiap dakwahnya sudah sangat tepat saat masuk ke materi yang mengharuskan intonasi yang keras beliau menggunakannya seperti saat membahas tentang ancaman Allah kepada hambanya beliau menggunakan intonasi yang tinggi begitupun sebaliknya saat materi yang disampaikan harus menggunakan intonasi yang rendah beliau merendahkan suaranya seperti saat berdoa. Tempo waktu yang beliau gunakan dalam dakwahnya terbilang cukup lambat lambat tetapi juga bisa

menjadi cepat tergantung dari emosi saat beliau berbicara. Laju cepat membantu menciptakan perasaan bahagia, takut, marah, dan terkejut, dan tempo lambat digunakan saat menyampaikan ekspresi yang sedih. Untuk tempo yang lebih lambat Ustadz Solihin gunakan untuk menjelaskan sesuatu yang sulit dan tidak biasa didengar oleh para mad'u sedangkan tempo yang lebih cepat beliau gunakan saat menyampaikan kata-kata yang sudah terdengar familiar di telinga mad'u.

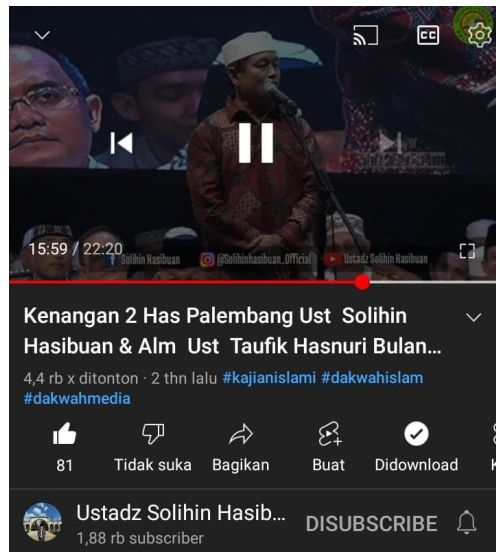
Respon pendengar pada ceramah yang beliau lakukan sangat positif, pendengar seperti sudah memahami apa yang Ustadz Solihin Hasibuan sampaikan dalam dakwahnya. Dalam dakwah yang dilakukan Ustadz Solihin Hasibuan beliau menyampaikan pesan dakwahnya dengan sangat menarik sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk mendengarkan ceramahnya. Menggunakan bahasa yang baik dan cara penyampaian yang khas dengan logat Palembang membuat masyarakat online tertarik untuk mendengarkan ceramah yang beliau lakukan. Penggunaan humor yang beliau lakukan dalam dakwahnya juga tepat dalam penyampaiannya. Dari komentar yang peneliti baca di postingan dakwah yang beliau lakukan banyak masyarakat yang menjadi paham dengan yang disampaikan oleh Ustadz Solihin Hasibuan. Ada komentar masyarakat yang mengatakan materi yang disampaikan Ustadz Solihin Hasibuan mudah dipahami. Penguasaan materi yang Ustadz Solihin Hasibuan lakukan juga sudah cukup baik serta penyampaian materi yang bagus sehingga menarik minat pendengar untuk mendengarkan. Alasan lainnya karena saat

dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Solihin Hasibuan beliau terkadang berduet atau berdua dengan Ustadz-Ustadz terkenal lainnya. Seperti Ustadz Abdul Somad, Ustadz Taufik Hasnuri, dan Ustadz lainnya. Itulah yang menjadi penarik minat masyarakat untuk mendengarkan ceramah yang beliau lakukan.

Melalui akun Youtube pribadi Ustadz Solihin Hasibuan terdapat tiga buah video yang merupakan video populer berdasarkan video yang paling banyak ditonton oleh pengguna *Youtube*.

1. Kenangan Has Palembang Ustadz Solihin Hasibuan dan Almarhum Ustadz Taufik Hasnuri Bulan Ramadhan 2018

Video tersebut dipublikasikan pada tanggal 2 Mei 2020 dan telah ditonton sebanyak 4.435 kali. Video berdurasi 22:20 tersebut merupakan ceramah Ustadz Solihin Hasibuan yang membahas mengenai nikmatnya hidup bersama Al-Qur'an, hal tersebut berada pada menit ke 15:59 seperti gambar dibawah ini



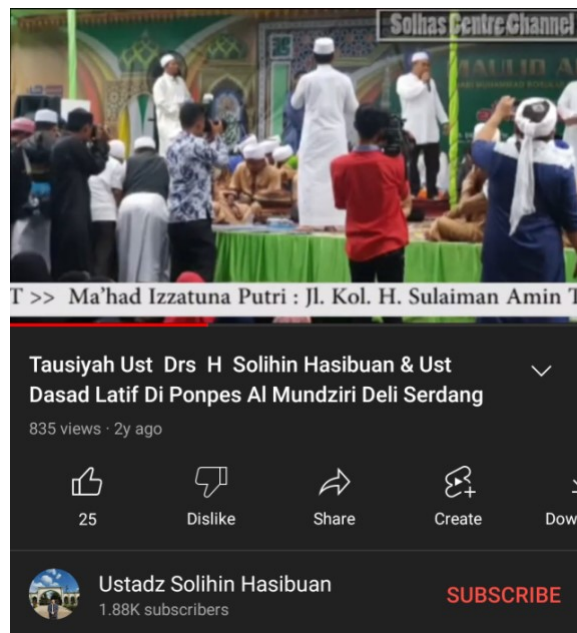
Gambar 4.6 Postingan dakwah di akun Youtube Ustadz Solihin Hasibuan

2. Kenangan 2 Has PLG kembali di Tabligh Akbar di BKB Ust Solihin Hasibuan dan Alm Ust Taufik Hasnuri Video tersebut dipublikasikan pada tanggal 3 Juni 2022 dan sudah ditonton oleh 5.800 penonton.



Gambar 4.7 Postingan dakwah di akun Youtube Ustadz Solihin Hasibuan

3. Tausiah Ustadz Drs H Solihin Hasibuan dan Ustadz Dasad Latif di Ponpes Al-Mundziri Deli Serdang. Video tersebut dinggah pada tanggal 17 Maret 2020 dengan jumlah penonton 835 penonton.



Gambar 4.8 Postingan dakwah di akun Youtube Ustadz Solihin Hasibuan

Keefektifitas dakwah yang dilakukan Ustadz Solihin Hasibuan di media sosial Youtube terbilang cukup efektif. Karena dakwah yang beliau lakukan di Youtube mampu mengubah sikap dan pemikiran orang yang mendengarnya. Apalagi tidak semua orang bisa hadir dalam acara dakwah yang beliau lakukan secara offline jadi dengan adanya dakwah beliau di media sosial Youtube mempermudah mad'u untuk mendengarkan dakwah secara online walaupun tidak bisa hadir ke acara dakwah Ustadz Solihin Hasibuan. Tetapi menurut peneliti dakwah yang dilakukan secara langsung didepan para

mad'u lebih efektif dalam mengubah seseorang daripada melalui media sosial. Alasannya karena pendengar tidak bisa bertemu secara langsung dengan Ustadz Solihin Hasibuan. Dengan dakwah di Youtube yang tidak hanya memberikan audio suara tetapi juga audio visual. Kebanyakan masyarakat yang mendengarkan dakwah di media sosial hanya mendengarkan saja tanpa melihat audio visualnya atau saat Ustadznya berdakwah. Meskipun begitu hal tersebut juga mampu merubah pola pikir masyarakat yang mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Solihin Hasibuan.

Dengan adanya media Youtube benar-benar membantu para *da'I* agar lebih mudah dalam berdakwah apalagi jangkauan yang dimiliki oleh Youtube lebih luas dari jangkauan dakwah secara langsung dengan para mad'u. Dakwah yang dilakukan di Youtube memiliki tingkat keefektifitas yang terbilang cukup tinggi dalam merubah seseorang. Apalagi jangkauan dakwah yang dilakukan sangat luas tidak hanya bisa di dengar dalam negeri saja tetapi luar negarapun bisa mendengarkan dakwah yang dilakukan di Youtube. Dengan tingkat keefektifitas yang tinggi dalam berdakwah di media Youtube seorang *da'I* harus benar-benar memahami sebelum melakukan dakwahnya tidak boleh adanya kesalahan sedikitpun karena sekecil apapun kesalahan yang dibuat akan berdampak besar bagi setiap dakwah yang dilakukan. Dalam penggunaan media sosial harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena jangkauan penggunaan yang luas kesalahan dikit saja bisa berakibat fatal bagi orang tersebut. Apalagi dalam berdakwah yang mengajak seseorang dalam

kebaikan jika yang menyampaikan dakwah melakukan kesalahan dakwah tersebut tidak akan dipercayai lagi oleh para pendengar meskipun sekecil apapun kesalahan yang dibuat.

Menurut peneliti sendiri dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Solihin Hasibuan yang beliau lakukan di media Youtube sudah sangat baik. Cara penyampaian materi yang baik, pemilihan bahasa yang tepat serta strategi dalam penyampaian dakwah yang efektif mampu merubah seseorang yang mendengarkan dakwah yang beliau lakukan di Youtube. Selain itu humor yang beliau lakukan dalam dakwahnya juga sudah sangat tepat dengan pemilihan kata yang tidak menyinggung siapapun dan cara penyampaiannya pun juga dikemas dengan sangat menarik. Penggunaan intonasi yang tepat dalam dakwahnya disaat menjelaskan tentang ancaman beliau akan menegaskan suaranya agar pendengar ikut merasa ketakutan ketika membahas materi dakwah tentang keutamaan sabar beliau menggunakan nada suara yang rendah dalam penyampaiannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan diatas serta menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Peneliti menyimpulkan bahwa Retorika Dakwah yang digunakan Ustadz Solihin Hasibuan dalam dakwahnya di media Youtube adalah:

1. Retorika dakwah yang digunakan oleh Ustadz Solihin Hasibuan dalam dakwahnya di media sosial Youtube sudah menggunakan retorika dakwah yang baik. Mulai dari strategi yang digunakan, metode, bahasa, media, dan materi pun sudah dipersiapkan dengan sangat baik untuk melakukan kegiatan dakwahnya di Youtube. Retorika dakwah yang beliau gunakan tidak jauh berbeda dengan retorika dakwah yang digunakan oleh para *da'I* yang lain dalam berdakwah. Dakwah yang mereka lakukan diharuskan mampu mengubah sikap serta pola pikir mad'u saat mendengarkan ceramah yang para *da'I* lakukan. Gaya retorika yang digunakan Ustadz Solihin Hasibuan adalah Gaya retorika monologika, gaya ini bersifat satu arah jadi tidak ada *feedback* antara komunikator dengan komunikan. Penggunaan intonasi, bahasa, gerak tubuh dalam penyampaian dakwah yang Ustadz Solihin Hasibuan lakukan juga mendukung dan memperjelas materi yang beliau sampaikan pada dakwahnya.
2. Saat melakukan dakwahnya di media sosial beliau sedikit meletakkan humor pada materinya agar pendengar tidak akan merasa bosan ditengah-tengah ceramahnya. Penyampaian dakwah yang menarik dengan humor didalamnya mampu menarik minat

masyarakat untuk mendengarkan. Tidak hanya itu untuk menarik minat pendengar agar mau melihat konten dakwah yang Ustadz Solihin Hasibuan lakukan, Ustadz Solihin Hasibuan juga terkadang mengajak para Ustadz atau *da'i* yang lain dalam dakwahnya. Contoh Ustadz yang pernah beliau ajak adalah Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Taufik Hasnuri.

3. Ustadz Solihin Hasibuan menggunakan media sosial yaitu Youtube untuk mempermudah para pendengar untuk mendengarkan dakwahnya di media sosial. Alasan lainnya karena penggunaan Youtube yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun dan juga digunakan oleh semua kalangan baik tua maupun muda serta jangkauan penggunaan media sosial yang luas sehingga dakwah yang beliau lakukan dapat dilihat oleh khalayak ramai. Itulah yang menjadi alasan Ustadz Solihin Hasibuan melakukan dakwahnya di Youtube.

B. SARAN

Berdasarkan uraian diatas peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan terkait langkah selanjutnya dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Para *Da'i*

Da'i yang ingin melakukan dakwah via online terlebih dahulu memaksimalkan mental yang mereka miliki karena mental merupakan hal yang paling utama dalam melakukan segala hal. Selain itu dalam melakukan dakwah di media sosial harus memperhatikan media dan teknologi contohnya *new media*, *facebook*, *instagram*, dan *Youtube* sebagai alat bantu dalam

menyebarkan dakwah yang dilakukan. Sebagai seorang *da'i* apapun yang terjadi selama melakukan dakwah harus menerima resiko yang terjadi dengan lapang dada.

2. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sedang berkembang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Dalam metode pengajaran yang dilakukan oleh dosen hendaklah lebih ditingkatkan lagi agar mahasiswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.